

BAB 3

ANALISIS TOKOH

Tokoh merupakan bagian dari sebuah cerita naratif yang memiliki identitas dan bertindak. Untuk menganalisis tokoh dan menunjukkan absurditas di dalam drama *Le Ping-Pong*, dasar teori yang digunakan adalah metode analisis tokoh dari Anne Ubersfeld dalam *Lire le Théâtre*. Menurut Ubersfeld (1982, hal.119), tokoh memiliki dua kedudukan dalam teks, yaitu sebagai satuan semiotis (tanda) dan sebagai subjek yang berujar.

Dalam drama *Le Ping-Pong*, terdapat beberapa tokoh, yang jika diurutkan berdasarkan kemunculannya dalam cerita, antara lain adalah Arthur, Victor, Mme. Duranty, Sutter, M. Roger, Annette, dan Constantin « Le Vieux ». Ketujuh tokoh ini merupakan tokoh-tokoh yang muncul di sepanjang cerita dan melakukan tindakan-tindakan yang membangun alur cerita.

3.1 Tokoh sebagai Satuan Semiotis

Tokoh dibentuk oleh kesatuan tanda-tanda semiotis atau himpunan ciri-ciri pembeda. Ciri-ciri pembeda ini meliputi nama diri, ciri fisik, ciri mental, serta tindakan tertentu. Berikut ini akan dipaparkan ciri pembeda para tokoh sebagai individu :

1. Arthur

Jika dilihat dari ciri fisiknya, Arthur merupakan seorang lelaki muda yang cara berpakaianya agak tidak rapi. Ciri ini dapat terlihat pada petunjuk pemanggungan (*didascalie*) berikut:

ARTHUR.- *jeune homme nerveux, tenue un peu négligée, pull-over-est en train de jouer au billard.*(Premier tableau- 99)

Arthur- pemuda yang gelisah, berpakaian agak tidak rapi, pull-over-sedang bermain pinball.

Arthur merupakan pemuda yang terbilang kurang mampu. Dari cakapan Victor berikut ini terungkap bahwa penghasilan Arthur tidak cukup banyak.

VICTOR.- *Tu vois (...) Et il est bien évident que tu n'en gagneras pas en corrigeant éternellement des copies pour l'École universelle.(Premier tableau-110)*

VICTOR.- Kamu lihat (...) Dan jelas sekali bahwa kamu tidak akan mendapatkan uang dengan terus-menerus memeriksa pekerjaan murid untuk *École universelle*.

Sejak *tableau* pertama hingga *tableau* kesebelas, tidak ada keterangan yang menjelaskan tentang usia Arthur. Satu-satunya keterangan yang dapat mengidentifikasi jenjang usianya hanyalah bahwa Arthur masih muda. Namun di *tableau* terakhir, *tableau* kedua belas, terungkap dengan lebih jelas rentan usia Arthur dan ciri fisiknya, yang telah berubah. Pada *tableau* ini terungkap bahwa Arthur sudah menjadi kakek-kakek yang berusia sekitar 70 tahunan. Layaknya seorang tua, Arthur berambut putih dan penglihatannya telah merabun. Keterangan ini didapat dari kutipan petunjuk pemanggungan berikut:

Arthur et Victor, septuagénaires, les cheveux blancs(...) (Douzième tableau-176)

Arthur dan Victor, tujuh puluh tahunan, rambut putih(...)

Jika dilihat dari segi mental, Arthur merupakan pengunjung kafe Mme. Duranty, yang sangat gemar memainkan mesin pinball yang ada di kafe tersebut. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan:

ARTHUR, *toujours près de l'appareil, tirant par le bras Victor, fasciné comme lui par Sutter.- Je croyais que nous étions venus ici pour jouer. (Premier tableau-101)*

ARTHUR, masih di dekat mesin pinball, menarik lengan Victor, yang terpesona pada Sutter seperti halnya dia.- Saya pikir kita datang kesini untuk bermain.

Kutipan di atas memperlihatkan bagaimana besarnya ketertarikan Arthur pada permainan pinball, sampai-sampai ia tidak ingin berlama-lama membuang waktunya untuk memperhatikan hal lain selain pinball.

Arthur merupakan tipikal orang yang selalu gelisah. Ia selalu melakukan sesuatu secara tergesa-gesa dan menggebu-gebu. Ia pun seringkali menanggapi sesuatu dengan emosional dan mudah sekali tersulut kemarahannya. Hal ini terlihat dari beberapa petunjuk pemanggungan berikut :

ARTHUR.- *jeune homme nerveux(...)* (Premier tableau-99)

ARTHUR.- pemuda yang gelisah(...)

Sikap Arthur yang selalu gelisah dan tergesa-gesa ini terlihat jelas ketika Arthur langsung mempercayai ucapan-ucapan Sutter tentang prospektor, « le Vieux », dan Consortium. Hal ini terbukti ketika Arthur yang mendengar tentang profesi sebagai prospektor, serta-merta ingin menawarkan ide yang baru saja ia temukan pada « le Vieux ». Perhatikan kutipan berikut ini:

Arthur.- *L'aide de Sutter ! (...)* Pour une fois que j'ai, que nous avons une chance réelle, concrète, de sortir de la misère (...)
(Premier tableau-113)

Arthur.- Bantuan Sutter ! (...) Baru kali ini saya memiliki, kita memiliki kesempatan nyata, konkrit, untuk keluar dari penderitaan (...)

Kutipan di atas muncul ketika Arthur berusaha meyakinkan Victor bahwa profesi prospektor dapat melepaskan mereka dari kemiskinan. Keinginannya untuk mencapai kekayaan inilah yang kemudian membuat Arthur terus berusaha untuk menjadi prospektor. Arthur tidak pernah menyerah, meskipun telah mengenyam kegagalan lebih dari sekali. Ia bersama Victor berkali-kali pergi ke Consortium untuk menawarkan ide yang digagasnya.

Selain tidak mudah menyerah, Arthur pun menjadi sosok yang imajinatif. Jika dibandingkan dengan tokoh lainnya, Arthur termasuk tokoh yang

paling produktif dalam menggagas ide-ide. Ketika situasi dan lingkungan memberi sedikit 'ilhamnya', Arthur serta-merta mengembangkannya menjadi suatu ide, yang sesekali menuai keberhasilan. Imajinasinya ini acapkali menjadikannya sebagai seorang yang detail, bahkan rumit. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

ARTHUR.- (...) *Enfin, Victor, tu as vraiment l'air de me prendre pour un fou ; je ne vois pas pourquoi... (Pause.) Qu'est-ce qui se passe quand on joue, et que, par mégarde, on secoue un peu l'appareil ? Il se détraque, et c'est désastreux pour tout le monde... Or, avec mon système, on évite les deux inconvénients, puisqu'il suffit au jouer de remettre une pièce de dix francs pour que le mécanisme se rétablisse de lui-même et qu'une nouvelle partie devienne possible. C'est tout de même clair, il me semble. (Premier tableau-112)*

ARTHUR.- (...) Jadi, Victor, kelihatannya kamu benar-benar mengira saya gila ; saya tidak mengerti kenapa... (Jeda.) Apa yang terjadi saat kita bermain, dan ketika, dengan tidak sengaja, kita sedikit menggoyang-goyangkan mesin itu ? Mesin itu rusak, dan itu merupakan musibah bagi semua orang... Padahal, dengan cara saya, kita bisa mencegah dua kerugian itu, karena bagi pemain cukup memasukkan kembali satu koin 10 francs agar mekanisme pulih kembali dengan sendirinya dan memungkinkan dimulainya kembali permainan baru. Hal itu jelas sekali, menurut saya.

Arthur merupakan tokoh yang emosional. Di banyak *tableau*, terlihat bagaimana tokoh Victor memiliki peranan yang sangat besar dalam mengendalikan emosi Arthur yang cenderung meluap-luap. Hal ini terlihat jelas dari beberapa petunjuk pemanggungan yang memperlihatkan bagaimana Victor menahan tangan Arthur ketika Arthur hendak melakukan sesuatu, yang Victor anggap tidak tepat. Hal ini di antaranya terlihat pada kutipan berikut:

Arthur veut prendre la parole, mais Victor, sans quitter sa chaise, le tire par la manche.(Deuxième tableau-115)

Arthur hendak berbicara, tetapi Victor, tanpa meninggalkan tempat duduknya, menarik lengan Arthur.

Pengaruh Victor terhadap Arthur sangat besar. Tidak hanya mampu mengendalikan emosinya, Victor juga sangat mempengaruhi Arthur dalam bertindak. Lewat kutipan berikut, terlihat bahwa Arthur sangat membutuhkan Victor, termasuk dalam menggagas ide.

ARTHUR, *se tournant vers Victor.- Mais enfin, (...) pendant tous ces mois où tu n'as pas daigné me voir (...) Pendant tous ces mois, je n'ai pas bougé. (...) sans toi, je n'ai pas l'entraîné (...)* (Huitième tableau-157)

ARTHUR, menengok ke Victor.- Tapi (...) selama berbulan-bulan kamu tidak sudi menemui saya.... Selama beberapa bulan itu, saya tidak bergerak (...) tanpa kamu, saya tidak bersemangat(...)

Sifat Arthur yang emosional juga terlihat dari perasaannya mudah sekali tersulut atau dipengaruhi oleh hal lain di luar dirinya. Ia menjadi begitu pemarah dan sinis ketika berhadapan dengan Sutter. Hal ini berkaitan dengan keinginannya untuk membuktikan pada Sutter bahwa ia bisa menjadi prospektor. Ia juga bisa menjadi sosok yang baik dan perhatian terhadap Annette. Hal ini ditunjukkannya dengan berusaha membantu Annette untuk menjadi prospektor.

Selain memiliki ciri fisik dan mental tersendiri, sebagai individu tokoh Arthur juga melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan ini membedakannya dari tokoh-tokoh lain. Tindakan Arthur yang paling menonjol dan dilakukannya secara berulang-ulang kali adalah menggagas ide dan menawarkannya pada « le Vieux ».

2. Victor

Victor merupakan tokoh yang disebutkan setelah Arthur. Ia adalah teman Arthur, lelaki muda, berbadan agak terlalu tinggi. Ia adalah seorang mahasiswa dari kalangan ekonomi lemah, yang memakai kemeja bermerek *Lacoste*. Ciri-ciri fisik ini terlihat pada petunjuk pemanggungan berikut:

(...) Son ami Victor- jeune homme un peu trop grand (...) genre étudiant pauvre, chemise Lacoste- le regarde jouer. (Premier tableau-99)

(...) Temannya Victor- lelaki muda agak terlalu tinggi (...) mahasiswa dari kalangan lemah, kemeja Lacoste- mengamatinya bermain.

Pada *tableau* ketujuh, terjadi perubahan ciri fisik pada tokoh Victor yang telah menjadi seorang dokter. Selayaknya seorang dokter tokoh Victor dengan pakaian terhormat beratributkan stetoskop dan perlengkapan memeriksa, yang diletakkannya di dalam tas kantor. Ia juga menggunakan mantel.

Di *tableau* kedua belas, juga terjadi perubahan pada ciri fisik Victor. Pada *tableau* ini Victor telah berusia tujuh puluh tahunan. Sesuai usianya, kesehatan tubuhnya pun melemah. Pada *tableau* ini digambarkan Victor menggunakan kacamata. Selain itu pakaian yang digunakannya pun sangat sopan, sesuai dengan statusnya sebagai dokter.

Kemudian ciri lain dari tokoh Victor adalah terlihat tidak ramah. Victor merupakan tokoh yang terlihat tidak menyenangkan. Hal ini sejak awal cerita sudah terungkap dari petunjuk pemanggungan yang dikutip berikut ini :

Son ami Victor (...) quelque chose d'ingrats(...)(Premier tableau-99)

Temannya, Victor (...) terlihat tidak ramah (...)

Pembawaannya yang tidak ramah ini semakin terlihat dari sikapnya yang sombong. Selain terlihat dari perlakuannya terhadap Arthur, sifat sombong Victor juga acapkali terlihat dari sikapnya terhadap tokoh-tokoh lain. Seperti caranya memandang rendah M. Roger, karena penampilan M. Roger yang buruk dan terlihat miskin. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa Victor merupakan tokoh yang materialistis. Berikut kutipan yang dapat menunjukkannya :

VICTOR.- *C'est drôle, je ne connais ce personnage ni d'Ève ni d'Adam, mais j'avoue qu'à première vue, il m'a fait assez mauvaise d'impression, le genre « fleur à la boutonnière » quand on traîne la savate(...)(Premier tableau-103)*

VICTOR.- Lucu, saya tidak mengenal orang-orang itu baik yang Adam maupun yang Hawa, tetapi saya akui bahwa sejak pandangan pertama, dia (M. Roger) memberi kesan buruk pada saya, orang dengan « bunga di lubang kancing » yang menyeret sepatunya(...)

Victor termasuk jenis orang yang pintar. Hal ini terlihat dari status Victor sebagai mahasiswa kedokteran, yang kemudian di *tableau* ketujuh, akhirnya berhasil menyanggah gelar dokter. Selain itu hal ini terlihat dari caranya memandang sesuatu secara logis. Berbeda dengan Arthur yang lebih banyak mengikuti perasaannya, Victor terkesan lebih rasional dan tenang dalam menanggapi suatu hal. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan bahwa Victor adalah tokoh yang logis :

VICTOR.- *Oui, chez Mme. Duranty, nous sommes d'accord. Mais permettez-moi, charmant Annette, de vous poser une question très simple : si la situation du Vieux vous paraît tellement brillante, pourquoi avez-vous refusé ses propositions ?*

ARTHUR.- *Annette est absolument libre de préférer à tout autre son métier de manucure, qui, comme elle vient de nous dire, ne manque pas(...)(Huitième tableau-158)*

VICTOR.- Iya, tentang Mme. Duranty, kita semua setuju. Tetapi izinkan saya, Annette cantik, untuk mengajukan satu pertanyaan sederhana pada Anda : jika menurut Anda keadaan « le Vieux » baik, kenapa Anda menolak tawaran-tawarannya (menjadi petugas *manucure*)?

ARTHUR.- Annette sepenuhnya bebas untuk memilih pekerjaannya sebagai petugas *manucure* daripada pekerjaan lainnya, yang, seperti yang baru saja ia katakan pada kita, tidak lepas dari...

Kutipan di atas menunjukkan perbedaan cara pandang antara Victor dengan Arthur. Ketika Annette menyatakan keyakinannya tentang keadaan Consortium yang baik, tidak mengalami kebangkrutan, Victor serta-merta menangkap kejanggalan dari pendapatnya itu. Hal ini berbeda dengan

Arthur yang selalu mempercayai apapun perkataan Annette, karena menyukainya.

Perbedaan sifat di antara Arthur dan Victor seringkali melibatkan mereka dalam perselisihan, bahkan perpisahan. Namun pada akhirnya Victor hampir selalu kembali menemui Arthur. Perhatikan kutipan berikut:

VISTOR.- *Et en admettant même que le directeur soit réellement surnommé le Vieux(...) Vieux ou pas, nous ne connaissons pas cet homme, et nous n'avons aucun moyen de nous mettre en rapport avec lui. (Ricanant.) A moins Évidemment que tu ne comptes sur l'aide de Sutter.*

ARTHUR.- *L'aide de Sutter ! (...) Pour une fois que j'ai, que nous avons une chance réelle, concrète, de sortir de la misère, ensemble, toi, au lieu de me remercier, de m'encourager, tu m'opposes un... un véritable barrage. J'aurais simplement voulu que tu viennes avec moi... A nous deux, nous nous serions mieux expliqués ; plus clairement, plus rationnellement. (...)*

(...) Victor, après un instant d'hésitation, le suit. (Premier tableau-113)

VICTOR.- Sekiranya memang benar direktur itu memiliki sebutan « le Vieux »(...) Tua atau tidak, kita tidak mengenalnya, dan kita tidak memiliki sarana apapun yang dapat menghubungkan kita dengannya. Kecuali tentu saja dengan meminta bantuan Sutter.

ARTHUR.- Bantuan Sutter ! (...) Baru kali ini saya memiliki, kita memiliki kesempatan nyata, konkrit, untuk keluar dari penderitaan, bersama, kamu, bukannya berterimakasih pada saya, mendorong saya, kamu malah merintangkan sebuah... sebuah penghalang besar. Saya hanya ingin kamu ikut dengan saya... Berdua, kita akan mengungkapkan dengan lebih baik; dengan lebih jelas, dengan lebih rasional. (...)

(...) Victor, setelah ragu sebentar, mengikutinya.

Kutipan di atas memperlihatkan bagaimana Victor mengubah pendapatnya dan mengikuti Arthur. Perubahan itu muncul setelah Arthur menjelaskan mengenai keuntungan yang akan mereka dapat (*sortir de la misère*). Hal ini semakin menunjukkan bahwa Victor merupakan orang yang materialistis.

Kutipan di atas juga memperlihatkan sifat Victor yang tidak berpendirian. Ia bisa mengubah pendapat atau tindakannya jika itu memang lebih

menguntungkan. Hal ini terlihat ketika untuk kedua kalinya ia dan Arthur mengalami kegagalan di Consortium. Setelah kejadian itu Victor akhirnya memutuskan untuk menyelesaikan kuliahnya untuk bisa menjadi dokter. Pilihan untuk menjadi dokter ini didasari oleh penghasilan yang akan didapatnya dari profesi itu. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

VICTOR.- *Non, j'en gagnerais, car je ferai ma medicine (...)*
(Premier tableau-111)

VICTOR.- Tidak, saya akan mendapatkan uang itu, karena saya akan menyelesaikan kuliah kedokteran saya (...)

Sama seperti Arthur, Victor juga sangat menyukai permainan pinball. Hal ini terlihat ketika ia memutuskan untuk tidak kuliah demi bermain pinball dengan Arthur. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan:

VICTOR.- (...) *qu'aujourd'hui encore j'ai manqué mon cours pour te regarder jouer. (Premier tableau-100)*

VICTOR.- (...) hari ini saya tidak masuk kuliah lagi untuk melihat kamu bermain.

Ketertarikannya inilah membuat Victor tidak bisa lepas dari bayang-bayang temannya itu. Arthurlah satu-satunya tokoh yang dapat mengimbangi antusiasme Victor pada permainan pinball. Terlihat benar bagaimana Victor, berulang-ulang kali, kembali menemui Victor, meskipun ia telah memutuskan untuk berpisah darinya. Begitu juga ketika Victor memutuskan untuk menjadi dokter dan berhenti berurusan dengan Arthur, mesin pinball dan Consortium. Pada akhirnya ia kembali menemui Arthur dan bermain ping-pong dengannya.

Jika dilihat dari tindakannya, Victor merupakan tokoh yang lebih banyak mengikuti Arthur. Hal ini dikarenakan pada dasarnya ketertarikan mereka sama. Seperti ketika di akhir adegan pertama, Arthur memutuskan untuk pergi ke Consortium. Keinginan untuk mencari peruntungan di

Consortium ini juga dimiliki oleh Victor. Oleh karena itu ia akhirnya mengikuti Arthur. Meskipun tidak banyak bertindak, namun keberadaan Victor di samping Arthur bisa dikatakan berfungsi sebagai pengendali. Di sepanjang cerita, terdapat banyak sekali adegan Victor menahan tangan Arthur yang sedang emosi. Berikut salah satu petunjuk pemanggungan yang dapat memperlihatkan hal tersebut :

Victor tire Arthur par la manche.(Sixième tableau-144)

Victor menarik lengan baju Arthur.

3. Mme. Duranty

Mme. Duranty merupakan tokoh ketiga yang disebutkan dalam cerita ini.

Ciri-ciri fisiknya dapat terlihat pada petunjuk pemanggungan berikut:

Assise derrière le comptoir, Mme. Duranty- soixante ans environ, petite, ratatinée, geignarde, fichu noir et fanfreluches- lit « l'Aurore ». (Premier tableau-99)

Duduk di balik meja kasir, Mme. Duranty- berusia sekitar 60 tahun, pendek, keriput, banyak mengeluh, menggunakan syal berwarna hitam dan berpernak-pernik- membaca « *l'Aurore* ».

Mme. Duranty merupakan pemilik kafe *l'Espérance*. Hal ini terlihat dari tindakan-tindakannya, seperti menjaga mesin kasir, melayani pengunjung kafe, memiliki mesin pinball, atau bahkan mengusir pengunjung.

Jika dilihat dari segi mental, Mme. Duranty merupakan tokoh yang sangat menonjol dengan keluhannya. Ia sangat suka mengeluh, seperti ingin dikasihani. Hal yang paling sering dikeluhkan olehnya adalah penyakit pada tubuhnya. Umumnya keluhannya ini ditujukan pada mereka yang disukai oleh Mme. Duranty atau mereka yang ia ingin tarik perhatiannya. Hal lain yang mencirikan Mme. Duranty adalah orang yang suka pandang bulu. Mme. Duranty suka membeda-bedakan orang dari ras-nya. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut :

MME. DURANTY, *s'interrompt dans sa lecture.- Encore un coup des Nord Africains(...)* (Premier tableau-103)

MME. DURANTY, berhenti membaca.- Lagi-lagi ulah orang-orang Afrika Utara...

Ia juga membeda-bedakan caranya memperlakukan orang berdasarkan hal-hal yang bersifat materi. Ia bisa menjadi sosok wanita tua yang lugu ketika berhadapan dengan Sutter atau « le Vieux », tokoh-tokoh yang tergolong berkecukupan dan kaya. Di hadapan mereka, Mme. Duranty bersikap layaknya seorang yang lemah atau tidak berdaya. Hal ini dilakukan untuk menarik iba atau untuk mendapatkan sesuatu. Berbeda halnya dengan perlakuan Mme. Duranty terhadap Arthur, Victor atau M. Roger, pada awal-awal cerita tergolong miskin, yang cenderung buruk dan kasar. Dengan demikian ia termasuk orang yang materialistis. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkannya :

MME. DURANTY.- *Tout ce que je sais, c'est qu'il est plus riche que vous, mes agneaux(...)* (Premier tableau-110)

MME. DURANTY.- Yang saya tahu, dia (Sutter) lebih kaya dari kalian, anak-anak domba saya...

Sifat Mme. Duranty yang materialistis bahkan sering menjadikannya sebagai seorang wanita yang genit. Seperti tidak menyadari bahwa usianya telah tua, Mme. Duranty tidak segan-segan bermanja-manja atau merayu pria kaya. Seperti saat ia mendekati « le Vieux », pemilik Consortium. Berikut kutipan yang dapat menggambarkannya :

MME. DURANTY.- *Ne vous énervez pas comme ça, Monsieur Constantin... (Se penchant vers le Vieux dont elle effleure presque le visage. (...))* (Septième tableau-156)

MME. DURANTY.- Jangan Anda khawatir seperti itu, Tuan Constantin... (Membungkukkan badannya ke « le Vieux » hampir-hampir menyentuh wajahnya..)...

Sifatnya ini kadang juga terlihat dari caranya berbicara, yang suka mengada-ada. Selain itu ia juga tipikal wanita yang asal omong, suka ikut campur di tengah-tengah perbincangan orang lain. Hal ini seringkali menjadi pemicu konflik antara dirinya dengan tokoh lain. Seperti konflik antara dirinya dengan Annette, yang dipicu oleh ketidaksukaan Annette pada sikap Mme. Duranty yang menyampuri urusannya dengan M. Roger. Berikut kutipan perdebatan yang terjadi di antara Annette dan Mme. Duranty :

ANNETTE, *bondissant jusqu'au comptoir.- Comment, Mme. Duranty, Roger est venu et vous ne m'avez rien dit ? C'est insensé, à la fin !*

MME. DURANTY, *geignant.- Non, je ne te l'ai pas dit parce que ça me fait mal au couer de te voir avec ce garçon-là. Crois-moi, Annie, c'est une vielle amie de ta maman qui te parle, et qui veut ton bien, Annie, qui veut ton bien(...)* (Premier tableau-109)

ANNETTE, meloncat hingga ke meja kasir.- Bagaimana, Mme. Duranty, Roger tadi datang dan Anda tidak mengatakan apapun pada saya ? Itu, sih gila, jadinya!

MME. DURANTY, merintih.- Tidak, saya tidak memberitahu kamu karena melihat kamu bersama lelaki itu membuat saya muak. Percayalah pada saya, Annie, ini teman lama ibumu yang berbicara padamu, dan yang menginginkan kebaikan kamu, Annie, yang menginginkan kebaikan kamu(...)

Jika dilihat dari tindakannya, Mme. Duranty termasuk tokoh yang tidak banyak bertindak. Hal ini terlihat pada reaksinya terhadap penjelasan Sutter mengenai Consortium dan prospektor, yang hanya berupa ikut dalam pembicaraan. Tidak seperti Arthur dan Victor, Mme. Duranty tidak berusaha untuk menjadi prospektor. Hal ini memperlihatkan bahwa keinginannya untuk mendapat keuntungan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu, ketika mesin pinball yang menjadi sumber mata pencahariannya rusak, ia baru bertindak. Adapun tindakannya ini adalah menagih Arthur dan Victor yang berjanji akan memperbaiki mesin pinball.

4. Sutter

Sutter adalah tokoh keempat yang muncul dalam cerita. Adapun ciri-ciri fisiknya terlihat dari petunjuk pemangungan berikut:

Entré à droite Sutter, une quarantaine d'années, grand, fort, il « déplace de l'air », beaucoup d'air, agite les bras, se démène, se gratte en parlant ; complet clair d'une élégance douteuse; serviette de cuir.(Premier tableau-100)

Masuk dari sebelah kanan Sutter, empat puluh tahunan, tinggi, kekar, dia « mengubah suasana », banyak gaya, menggerak-gerakkan lengan, mencak-mencak, menggaruk-garuk sambil berbicara ; setelan berwarna terang yang tidak terlalu anggun ; tas kantor dari kulit.

Jika dilihat dari tujuan kedatangannya ke kafe Mme. Duranty, maka dapat dikatakan bahwa Sutter adalah petugas pengumpul koin mesin pinball. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sutter kepada Victor berikut :

SUTTER, les bras au ciel.- Les mystères du commerce ! (Il s'avance vers Arthur et Victor.) Excusez-moi d'interrompre vos ébats, mes jeunes amis, mais (montrant le billard électrique) je dois ouvrir le ventre à cet énergumène. Travail oblige ! (Premier tableau-101)

SUTTER, mengangkat tangan.- Misteri bisnis ! (Ia berjalan menuju Arthur dan Victor.) Maaf saya menyela kesenangan kalian, teman-teman mudaku, tapi (menunjuk mesin pinball) saya harus membelah perut si gila itu. Tuntutan pekerjaan!

Sutter memiliki hubungan yang terbilang dekat dengan « le Vieux ». Hal ini terungkap ketika ia menceritakan bahwa sewaktu kecil ia dan « le Vieux » berteman. Hal ini juga terlihat dari penggunaan kata *sapa tu*, ketika ia berbicara dengan « le Vieux ». Berikut kutipan yang dapat memperlihatkankannya:

LE VIEUX.- Quinze mille !

SUTTER.- Laisse moi t'expliquer. (Cinquième tableau-139)

LE VIEUX.- lima belas ribu !

SUTTER.- Biarkan saya menjelaskan padamu.

Sutter merupakan tokoh yang sangat dominan. Dominasinya ini salah satunya terlihat dari caranya berbicara. Seperti yang terjadi pada adegan pertama, yaitu ketika ia dengan panjang lebar membicarakan tentang hal-hal yang disukainya, yaitu mesin pinball. Namun ternyata hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap tokoh lainnya. Terutama dalam membangkitkan keinginan atau ambisi untuk mengejar keuntungan dari mesin pinball.

Sutter merupakan tokoh yang licik. Hal ini terlihat dari cara-cara yang ia tempuh untuk menjatuhkan « le Vieux » dari Consortium, seperti memasukkan M. Roger, yang padahal bukanlah orang yang layak untuk menjadi sekretaris « le Vieux ». Selain itu Sutter juga menyebarkan selebaran yang berisi isu kehancuran Consortium. Kelicikan Sutter juga terlihat dari caranya memperdayai orang lain, salah satunya dengan cara berbohong. Berikut salah satu kutipan yang dapat menggambarkaninya :

LE VIEUX.- *Quinze mille !*

SUTTER.- *Laisse moi t'expliquer. Éveline est malade, très malade ! L'hôpital ! D'urgence ! Son mari ? Précisément elle ne l'a plus. Parti, jeudi dernier, comme un lâche ! Une fois de plus, Sutter avait vu juste. (Cinquième tableau-139)*

LE VIEUX.- lima belas ribu !

SUTTER.- Biarkan saya menjelaskan padamu. Éveline sakit, sangat parah ! Rumah sakit ! UGD ! Suami ? Justru dia tidak punya suami lagi. Kabur, Kamis kemarin, seperti seorang pengecut ! Sekali lagi, Sutter benar.

Jika dilihat dari ucapannya, Sutter terlihat seperti orang yang baik, yang peduli pada orang lain. Namun dalam kutipan berikut terungkap bahwa Sutter hanya berbohong.

SUTTER.- *Erreur, le coup à porté ! (Pause.) Ainsi, vous y avez cru, à la maladie d'Éveline, vous aussi ! Mais j'improvisais, mes amis, j'improvisais. (...) (Sixième tableau-145)*

SUTTER.- Usaha saya berhasil ! (Jeda.) Jadi, kalian mempercayainya, pada sakitnya Éveline, kalian juga ! Tetapi saya mengarang, teman-teman, saya mengarang. (...)

Adapun tindakan yang mencirikan tokoh Sutter adalah banyak menggerak-gerakkan lengannya dan menggarut-garut ketika berbicara. Hal ini terlihat dari petunjuk pemanggungan, seperti *agite les bras, se gratte en parlant* atau *il marche et se gratte*. Ia juga memancing tokoh lain, Arthur, Victor dan Annette, untuk berusaha menjadi prospektor. Selain itu, Sutter berkomplot untuk menjatuhkan « le Vieux » dengan cara menyebarkan selebaran yang berisi isu kebangkrutan Consortium

5. M. Roger

M. Roger merupakan seorang pria muda, yang juga merupakan pengunjung kafe milik Mme. Duranty. Ciri-ciri fisiknya dapat terlihat pada petunjuk pemanggungan berikut:

(...) Entre à droite M. Roger, jeune homme distingué quelque très mal vêtu, veste élimée, fleur à la boutonnière. (Premier tableau-102)

(...) Datang dari sebelah kanan M. Roger, pemuda yang khas dengan cara berpakaian yang sangat buruk, pakaian usang, bunga diselipkan di lubang kancing.

Pada *tableau* kedua, tokoh M. Roger muncul dengan penampilan yang berbeda. Pada kemunculannya yang kedua ini M. Roger berubah menjadi sosok yang elegan, namun tetap dengan bunga yang menghiasi lubang kancingnya. Hal ini memperlihatkan perubahan pada keadaan ekonominya setelah menjadi sekertaris « le Vieux ». Perubahan pada ciri M. Roger terungkap lewat petunjuk pemanggungan berikut :

Entre M. Roger, métamorphosé, élégant : pli de pantalon impeccable et toujours fleur à la boutonnière. (Deuxième tableau-118)

Datang M. Roger, berubah, elegan : dengan lipatan celana panjang yang tanpa cela dan tetap dengan bunga yang diselipkan di lubang kancingnya.

Jika dilihat dari segi mental, M. Roger merupakan tipikal tokoh yang tidak berpendirian. Hal ini terlihat dari kesediaan M. Roger menjadi sekertaris

« le Vieux », padahal ia tidak menyukai mesin pinball. Jika dilihat dari latar belakangnya, maka faktor ekonomilah yang mendorong kesediaan M. Roger tersebut. Demi mendapatkan uang dan kedudukan, M. Roger mau bekerja dibidang yang ia tidak suka, yaitu bisnis mesin pinball. Lewat kutipan berikut terlihat ketidaksukaan M. Roger pada mesin pinball:

*ANNETTE.- Mais (...) Si encore vous vous étiez jamais intéressé jamais à ce malheureux appareil... Mais non, vous le méprisez (...)
(Dixième tableau-170)*

ANNETTE.- Tapi (...) Kalau memang Anda pernah tertarik pada mesin malang itu... Tapi tidak, Anda dulu membencinya (...)

Besarnya keinginan untuk mempertahankan pekerjaannya, bahkan membuatnya tahan terhadap perlakuan buruk « le Vieux » terhadapnya. Di hadapan « le Vieux » M. Roger hampir selalu menjadi pihak yang terintimidasi. Ia juga secara terpaksa selalu menyetujui pendapat « le Vieux ». Hal ini menunjukkan bahwa ia dapat dikategorikan sebagai tipikal bawahan yang patuh atau manut. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan :

*LE VIEUX.- Eh bien (...) (Se tournant vers M. Roger.) Pas vrai ?
MONSIEUR ROGER, s'affairant autour de Vieux.- Oui, oui,
Monsieur Constantin... (Cherchant ses mots) il faut aussi multiplier
les modèles. (Neuvième tableau-163)*

*LE VIEUX.- Bagus, (...) (Berbalik ke arah M. Roger.) Betul tidak ?
MONSIEUR ROGER, mondar-mandir di sekitar « le Vieux ».- Iya,
iya, Tuan Constantin... (Mencari-cari kata) juga harus
memperbanyak model-modelnya.*

Sesuai dengan sifatnya yang tidak berpendirian, M. Roger tidak banyak bertindak. Ia hanyalah melakukan apa yang diperintahkan oleh « le Vieux ».

6. Annette

Annette merupakan tokoh wanita kedua yang muncul dalam drama ini. Ia adalah wanita muda cantik yang memiliki ciri fisik sebagai berikut:

*Entre Annette, jeune fille grande, mince, jolie.... Cheveux flottants.
(Premier tableau-104)*

Masuk Annette, gadis muda yang tinggi, langsing, cantik.... Rambut tergerai.

Dari Mme. Duranty, Annette memiliki panggilan khusus, yaitu Annie dan Anneton. Hal ini memperlihatkan bahwa ia memiliki hubungan yang dekat dengan Mme. Duranty, yang merupakan teman lama mendiang ibu Annette. Keterangan ini dapat dilihat dari penjelasan Mme. Duranty ketika mengenalkan Annette pada Sutter berikut :

MME. DURANTY.- *C'est vrai, j'oublie tout. Ma pauvre tête !
(Faisant les présentations.) Annette, sa maman était une vieille amie
à moi(...)* (Premier tableau-105)

MME. DURANTY.- O iya. Saya lupa. Dasar kepala saya ini !
(Memperkenalkan.) Annette, ibunya merupakan teman lama
saya(...)

Annette sebelumnya merupakan seorang pramubakti. Ia juga pernah menjadi penjual sepatu. Setelah itu ia berganti profesi menjadi perawat kecantikan tangan dan kuku atau petugas *manucure*. Berikut kutipan yang menjelaskan hal tersebut :

ANNETTE, *méchamment*.- *Tranquillisez-vous, Mme. Duranty. Je
n'ai aucune envie de m'interposer entre vous et le Consortium. Je ne
vois d'ailleurs pas ce qu'une humble manucure...* (Septième tableau-
155)

Annette, dengan kejam.- Tenang saja, Mme. Duranty. Saya sama sekali tidak ingin menjadi penghalang hubungan Anda dengan Consortium. Saya tidak lain hanyalah seorang perawat kecantikan tangan dan kuku yang tidak berarti...

Dari banyak profesi yang digelutinya, terlihat bahwa Annette termasuk dalam golongan ekonomi lemah. Hal ini pula yang membuatnya serta-merta tertarik untuk menjadi prospektor ketika mendengar cerita Sutter tentang besarnya penghasilan seorang prospektor.

Seperti profesi yang digelutinya, tokoh Annette juga memiliki ciri yang berubah-ubah. Pada awal cerita, Annette merupakan tipikal gadis yang kurang percaya diri. Hal ini terlihat jelas pada pilihannya mengandalkan Sutter untuk menjadi prospektor, bukan dengan berusaha sendiri, seperti yang dilakukan oleh Arthur dan Victor. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan ketidakpercayaan diri Annette :

ANNETTE.- *Vous savez, je suis ouvreuse, et je n'ai jamais ambitionné... (Premier tableau-107)*

ANNETTE.- Anda tahu sendiri, saya ini pramubakti, dan saya tidak pernah mempunyai keinginan...

Selain kurang percaya diri, di awal cerita Annette merupakan tokoh yang emosional. Ia lebih banyak mengikuti apa kata perasaannya. Pertama-tama hal ini terlihat dari mudahnya ia mempercayai tokoh Sutter. Annette mudah sekali terpengaruh oleh Sutter, yang pandai berbicara dan menyenangkan hatinya. Selanjutnya, sifatnya yang emosional juga terlihat dari mudahnya Annette menangis, marah atau terayu. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan betapa mudahnya Annette terbawa perasaan dan mengubah keputusan yang telah diambilnya:

Il (Sutter) s'apprête à sortir pour devancer Annette qui, du reste, ne bouge plus.

ANNETTE.- *Ne vous fâchez pas... je m'emporte assez vite, peut-être, mais comment vous faire comprendre... Voulez-vous ? (Troisième tableau-126)*

Sutter bergegas keluar untuk mendahului Annette yang, memang, tidak bergerak lagi.

ANNETTE.- Anda jangan marah... mungkin saya memang agak terlalu cepat marah, tapi bagaimana membuat kamu mengerti... Kamu bersedia ?

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana mudahnya Annette luluh pada Sutter. Annette yang sebelumnya marah besar pada Sutter, yang tidak kunjung menjadikannya seorang prospektor, kemudian berbalik merayu Sutter agar tidak marah kepadanya. Sikap tak berpendirian Annette ini juga didorong oleh ketakutannya kehilangan Sutter, tokoh yang diandalkannya untuk menjadikannya sebagai prospektor.

Kemudian di pertengahan cerita, ketika Annette tidak juga berhasil menjadi prospektor, terjadi perubahan padanya. Annette menjadi lebih cerdas. Ia tidak lagi mengikuti perasaan, melainkan logikanya. Annette menjadi sosok yang cenderung skeptis. Ia meragukan hampir semua ucapan Sutter. Ia pun memutuskan untuk berusaha bersama Arthur dan Victor. Bersama mereka Annette berusaha keras mencapai tujuan mereka, yaitu menjadi prospektor.

Selain itu, Annette juga menjadi lebih tenang. Ia tidak lagi tergesa-gesa dalam membuat keputusan. Keputusannya inipun didasarkan pada pertimbangan yang matang. Ia juga lebih berpendirian pada keyakinannya dan optimis. Berikut salah satu kutipan yang dapat memperlihatkan perubahan pada tokoh Annette :

ARTHUR, à Victor.- La question n'est pas là.... Comment t'expliquer ? Si tu as repoussé les offres qu'on te faisait, il me parait assez difficile... que tu trouves ensuite... la possibilité...

ANNETTE.- De lui parler de toi ? Minute. Je n'ai pas dit « non » bêtement, comme une petite fille. J'ai distillé mon refus. (Riant.) N'aie pas peur, ces Messieurs reviendront à la charge et, quand ils le feront, je saurais comment les recevoir : « Vous renouvez votre formule ? Parfait, mais renouvez aussi vos modèles. » Tu vois la transition... (Virevoltant.) Oui, Annette est fidèle, malgré ses sautes d'humeur. (Huitième tableau-158)

ARTHUR, pada Victor.- Pertanyaanya bukan itu.... Bagaimana menjelaskan kepadamu ? (Jeda.) Kalau kamu menolak tawaran-tawaran mereka, kelihatannya cukup sulit... nantinya untuk kamu menemukan... kemungkinan...

ANNETTE.- Untuk membicarakan kamu padanya (« le Vieux »)? Sebentar. Saya tidak berkata « tidak » dengan bodohnya, seperti gadis kecil. Saya sudah mempertimbangkan penolakan saya. (Tertawa.) Tidak usah takut, Tuan-Tuan itu akan datang kembali untuk memaksa dan, ketika mereka melakukannya, saya akan tahu bagaimana menerimanya : « Anda memperbaharui kembali formula Anda ? Bagus, tetapi perbaharui juga model-modelnya. » Kamu lihat perubahan... (Berputar.) Iya, Annette itu setia, walaupun suasana hatinya berubah-ubah.

Kemudian di akhir-akhir cerita, Annette berubah kembali menjadi sosok yang emosional. Hal ini terjadi setelah peristiwa meninggalnya « le Vieux ». Annette menjadi pesimis, seperti melepaskan harapannya untuk menjadi prospektor, seiring dengan kepergian pemimpin Consortium itu. Berikut kutipannya :

Il s'éloigne à gauche.

ANNETTE, *criant*.- Ah ! *Il ne vous suffit pas qu'on en parle.... (sanglotant) surprendre l'arrivée des trois mignonnes dans la trappe du papa ! (Dixième tableau-171)*

Dia (M. Roger) menjauh ke sebelah kiri.

ANNETTE, berteriak.- Ah ! Tidakkah cukup orang-orang membicarakannya... (menangis tersedu-sedan) terkejut atas kedatangan tiga gadis manis ke dalam perangkap si papa !

Selain berubah dari segi mental, di pertengahan cerita ini tindakan Annette juga berubah. Jika di awal cerita ia hanya menunggu Sutter untuk menjadikannya sebagai prospektor, di pertengahan cerita ini Annette bertindak secara lebih aktif. Seperti halnya sifatnya yang berubah menjadi lebih aktif, tindakan Annette juga menjadi lebih agresif. Hal yang paling memperlihatkannya adalah kepergiannya ke rumah « le Vieux ». Kali ini Annette tidak lagi menunggu bola, melainkan menjemputnya.

Namun pada hakikatnya, baik menunggu maupun berusaha sendiri, Annette termasuk tokoh yang merespon pancingan Sutter. Ia merupakan tokoh yang ketika mendengar penjelasan Sutter, langsung tergiur dan berkeinginan untuk menjadi prospektor. Oleh karena itu, tindakannya pun

pada umumnya didasari oleh keinginan-keinginannya tersebut, yaitu mendapatkan keuntungan dengan menjadi prospektor.

7. Le Vieux

Tokoh « le Vieux » merupakan tokoh yang sebenarnya sudah dibicarakan sejak *tableau* pertama. Namun kemunculannya secara nyata, baru ditemukan di awal *tableau* kedua. Tokoh « le Vieux », menurut Sutter, merupakan temannya sewaktu kecil. Ia merupakan pimpinan Consortium, produsen mesin pinball. Hal ini terungkap lewat pernyataan Sutter berikut :

SUTTER.- *C'est moins étonnant,... en d'autre termes, le fondateur et chef du Consortium est tout bonnement l'ami d'enfance de Sutter. (Premier tableau-106-107)*

SUTTER.- Hal ini tidak begitu mengejutkan,... dengan kata lain, pendiri dan pemimpin Consortium terus terang saja adalah teman semasa kecil Sutter.

« Le Vieux » merupakan seorang pria tua yang berusia sekitar 50 tahun. wajahnya terlihat mengerikan, tubuhnya gendut. Hal ini terlihat dari petunjuk pemanggungan berikut :

Le bureau du Vieux (...) le Vieux, cinquante ans peut-être, sorte de monstre, caricature du « gros patron »(...)(Deuxième tableau-114)

Kantor le Vieux (...) le Vieux, berusia kira-kira lima puluh tahun, seperti monster, gambaran konyol dari « majikan yang gendut »(...)

Selain disebut sebagai « le Vieux », ternyata nama pemimpin Consortium yang sebenarnya adalah Constantin. Hal ini terungkap lewat kutipan berikut :

MONSIEUR ROGER, *avec un petit rire impertinent.- C'est vrai, Monsieur Constantin, je n'aime pas travailler, mais (...)(Deuxième tableau-109)*

MONSIEUR ROGER, sambil sedikit tertawa tidak sopan.- Itu benar, Tuan Constantin, saya tidak suka bekerja, tetapi (...)

Sejak akhir *tableau* kedelapan, dari pernyataan Sutter terungkap bahwa « le Vieux » sedang sakit. Namun pernyataan Sutter ini masih simpang-siur. Kejelasan bahwa « le Vieux » memang sakit kemudian terungkap pada *tableau* berikutnya, *tableau* kesembilan. Di *tableau* ini digambarkan keadaan « le Vieux » yang sedang terbaring di atas tempat tidurnya sambil ditemani oleh Tuan Roger dengan raut sedihnya dan Annette. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkankannya :

Obscurité, puis(...) A gauche, un lit. Dans le lit, couché face au public, le Vieux. A sa gauche, agenouillé et lui tenant la main, M. Roger, visiblement désarmé et malheureux (...) (Neuvième tableau-162)

Gelap, lalu (...) Di sebelah kiri, sebuah tempat tidur. Di dalam tempat tidur, terbaring menghadap penonton, le Vieux. Di samping kirinya, berlutut dan memegang tangannya, Tuan Roger, terlihat tak berdaya dan malang.

Jika dipandang dari segi mental, tokoh « le Vieux » memiliki ciri yang secara umum sama dengan tokoh Sutter. Ia merupakan tipikal tokoh yang dominan, baik dalam berbicara maupun bertindak. Ia pandai sekali mempengaruhi lawan bicaranya. Dengan cara bicara yang menyenangkan, ia mampu mengambil hati lawan bicaranya. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan kelihaiannya « le Vieux » mempengaruhi Mme. Duranty untuk mau menandatangani petisi yang dibuatnya :

LE VIEUX.- Les ennuis que nous avons mérités, Mme..... Mme., nos intérêts coïncident. Car enfin, qui fabrique l'appareil ? Moi. Qui le prend en charge ? Vous. Et nous voici tous les deux aux prises avec le même ennemi, l'État, ce bandit patenté qui n'hésite pas à s'approprier les fruits de notre travail(...) (Septième tableau-151)

LE VIEUX.- Kesulitan-kesulitan yang layak kita hadapi, Mme..... Mme., ketertarikan kita sama. Karena pada akhirnya, siapa yang memproduksi mesin ? Saya. Siapa yang menggunakannya ? Anda. Dan kita berdua bergulat dengan musuh yang sama, pemerintah, penjahat resmi itu yang tanpa ragu merampas hasil pekerjaan kita...

Ketika berkomunikasi dengan tokoh lain, « le Vieux » seringkali menyela. Meskipun demikian, ia tetap memberikan kesempatan pada lawan bicaranya untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya, karena ia sangat suka berbicara, berdebat atau berdiskusi. Berikut salah satu kutipan yang dapat memperlihatkan ciri mental tersebut :

LE VIEUX.- *Ne vous échauffez pas comme ça, jeune homme. Quoi ? Vous ne voulez pas que je vous réponde ? Mais c'est un dialogue qu'il nous faut. Rien de bon, rien de grand ne sort jamais du monologue. (Neuvième tableau-168)*

LE VIEUX.- Jangan marah seperti itu, anak muda. Apa ? Anda tidak mau kalau saya menjawab ? Tetapi dialoglah yang harus kita lakukan. Tidak ada hal yang bagus, yang besar yang dihasilkan oleh monolog.

Selanjutnya sifat dominan « le Vieux » juga kerap terlihat dari sikapnya yang otoriter, terutama terhadap bawahannya M. Roger. Ia seringkali memaksakan kehendaknya. Perlakuannya terhadap M. Roger cenderung semena-mena. Ketika memerintah, « le Vieux » seringkali berteriak. Sikapnya yang semena-mena tidak hanya terlihat ketika « le Vieux » berhadapan dengan M. Roger, melainkan juga ketika « le Vieux » berhadapan dengan Arthur dan Victor ketika ingin menawarkan gagasan padanya. Ia memiliki kecenderungan menghina, baik secara halus ataupun kasar.

Sebagai pemimpin Consortium, « le Vieux » sangat memperhitungkan keuangan perusahaannya. Hal ini terlihat dari kemarahannya pada M. Roger ketika membahas tentang angka dagang perusahaan mereka. « Le Vieux » selain itu merupakan tokoh yang licik. Untuk mewujudkan keinginan atau tujuannya ia melakukan segala cara, termasuk merayu atau menipu. Salah satu contoh kasus adalah tindak mesum « le Vieux » yang berusaha meraba tubuh Annette. Dengan dalih ingin berdiskusi dengan Annette, « le Vieux » menahan Annette agar tetap berada di sampingnya. Dengan begitu ia pun akan tetap bisa melampiaskan hasratnya terhadap Annette. Dengan demikian terlihat bagaimana di balik setiap kata-kata

manis atau pujiannya, «le Vieux» menyimpan niat buruknya. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkankannya :

LE VIEUX, *que le gâtisme le menace sérieusement, à M. Roger.- Ah, mais elle t'en veut !... (A Annette.) Ne reste pas debout, fillette. Non, là tu serais mieux. (Il oblige Annette à s'asseoir sur le lit.) On va examiner tout ça ensemble, et je suis sûr que toi aussi... Il a un rire obscène. (Huitième tableau-164)*

LE VIEUX, yang keadaannya semakin seperti tidak waras, ke M. Roger.- Ah, dia (Annette) marah sama kamu ! ... (Ke Annette.) Jangan berdiri saja, sayang. Jangan, di sini kamu akan merasa lebih baik. (Dia memaksa Annette untuk duduk di atas tempat tidur.) Kita akan memeriksa semua ini bersama-sama, dan saya yakin kalau kamu juga...
Dia tertawa mesum.

Kemudian ciri lainnya yang terlihat dari tokoh ini adalah sifatnya yang emosional. Ia seperti kesulitan dalam mengendalikan dirinya. Sesaat ia berbicara dengan penuh canda, seketika berubah dengan amarah. Dalam berkomunikasi pun ia hanya mempertimbangkan perasaannya. Ketika ia sedang marah, maka ia akan memaki-maki lawan bicaranya, tanpa mempertimbangkan perasaan lawan bicaranya ini. Berikut salah satu kutipan yang dapat menunjukkan ciri di atas :

MONSIEUR ROGER.- *Mais je n'ai jamais dit...*
LE VIEUX.- *Évidemment ! (Annette rit.) Jamais un mot, jamais un conseil ! Mais si tu ne sais rien, avoue-le et je prendrai un autre secrétaire... (Neuvième tableau-165)*

MONSIEUR ROGER.- Tetapi saya tidak pernah bilang...
LE VIEUX.- Tentu saja ! (Annette tertawa.) Tidak pernah ada kata, tidak pernah ada saran ! Tetapi jika kamu tidak tahu apa-apa, akui saja dan saya akan mengangkat sekretaris lain...

Tindakan «le Vieux» yang menonjol adalah memerintah. Sebagai pemimpin Consortium, «le Vieux» berusaha untuk menjaga keutuhan perusahaannya dan juga mempertahankan kedudukannya. Adapun tindakan «le Vieux» adalah membuat petisi, menerima atau menolak

gagasan para prospektor dan mendorong mereka untuk terus menghasilkan gagasan-gagasan baru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam *Le Ping-Pong* memiliki ciri-ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Namun, ciri pembeda masing-masing tokoh ini menjadi tidak berarti jika dihadapkan pada kesamaan watak mereka yang terobsesi pada mesin pinball. Kesamaan ini pada akhirnya lebih menonjol dibandingkan dengan ciri pembeda masing-masing tokoh. Sebagai individu, tokoh-tokoh *Le Ping-Pong* memiliki muatan karakteristik yang lemah. Sedangkan obsesi mereka terhadap mesin pinball, dari awal hingga akhir cerita, selalu ada dan bahkan semakin menguat. Sejak awal, para tokoh tertarik pada mesin pinball dan berusaha untuk mendapatkan berbagai keuntungan darinya. Antusiasme para tokoh terhadap mesin pinball berlangsung hingga akhir cerita. Hal ini memperlihatkan bahwa watak para tokoh tidak berkembang atau tetap.

Watak tokoh-tokoh yang tetap ini menunjukkan pula bahwa mereka terjebak dalam pengulangan-pengulangan. Obsesi mereka yang sangat besar terhadap mesin pinball, mendorong mereka untuk terus-menerus berusaha memenuhinya. Lalu tanpa mereka sadari, mereka terbelenggu oleh obsesi mereka itu. Akibatnya tindakan-tindakan mereka pun menjadi rutinitas belaka, yaitu tindakan yang bertujuan sama; mengejar keuntungan dari mesin pinball. Hingga perlahan tapi pasti, mereka pun kehilangan sisi manusiawi dalam diri mereka. Mereka seperti manusia-manusia tanpa jiwa, yang dikendalikan oleh mesin pinball. Dengan kata lain mesin inilah yang menghancurkan sisi kemanusiawian para tokoh, yang menunjukkan adanya dehumanisasi pada diri mereka. Rutinitas yang dijalani oleh para tokoh dalam drama ini juga memperlihatkan betapa hidup mereka tidak berarti. Mereka hanyalah tokoh-tokoh yang tersesat dalam obsesi. Mereka tokoh-tokoh yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya. Tokoh-tokoh inilah yang memperlihatkan absurditas dalam drama ini. Tokoh-tokoh yang memperlihatkan betapa absurdnya diri dan hidup mereka.

3.2 Tokoh sebagai Pengujar

Pada bagian ini akan dilakukan analisis ujaran antar-tokoh, sesuai dengan situasi pengujaran mereka, dengan memakai fungsi-fungsi bahasa dari Jakobson. Seperti diketahui, tokoh merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi. Ia bisa jadi sebagai pengirim atau penerima ujaran. Untuk menganalisis ujaran tokoh ini, dasar teori yang digunakan adalah teori 6 fungsi bahasa Jakobson. Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya 4, yaitu:

- a. Fungsi referensial
- b. Fungsi konatif
- c. Fungsi emotif
- d. Fungsi fatik

Fungsi referensial terlihat pada ujaran yang memberi informasi, misalnya tentang tokoh. Fungsi referensial ini sudah terlihat dalam pembahasan tokoh sebagai himpunan ciri-ciri pembeda, yang memberi informasi atau keterangan mengenai tokoh-tokoh. Dengan demikian hanya akan ada tiga fungsi bahasa yang akan dipergunakan dalam analisis tokoh sebagai pengujar. Ketiga fungsi itu adalah fungsi fatik, fungsi konatif dan fungsi emotif. Fungsi fatik biasa terlihat pada ujaran yang bertujuan untuk menjaga atau menciptakan hubungan antara pengirim dan penerima ujaran. Fungsi konatif terlihat pada ujaran yang bertujuan untuk mendapatkan reaksi dari penerima ujaran, seperti tindakan. Sedangkan fungsi emotif terlihat pada ujaran yang melibatkan perasaan tokoh. Dalam analisis ini akan diperlihatkan fungsi mana yang menonjol dalam setiap pembicaraan yang melibatkan para tokoh dalam drama *Le Ping-Pong*.

Tableau pertama dalam drama *le Ping-Pong* diawali dengan pembicaraan antara Arthur, Victor dan Mme. Duranty tentang mesin pinball yang sedang dimainkan oleh Arthur. Dari ujaran-ujaran yang ada di dalamnya terlihat bahwa fungsi bahasa yang paling menonjol adalah fungsi fatik, sebab dalam pembicaraan ini ketiga tokoh tersebut hanya sibuk mempertahankan pendapatnya masing-masing. Masing-masing tokoh tidak mau mendengarkan atau menanggapi pendapat lawan bicaranya. Seperti ketika Arthur

mengungkapkan keheranannya pada mesin pinball yang menurutnya berfungsi kurang baik. Bukannya menanggapi, misalnya dengan memeriksa keadaan mesin pinball tersebut, Victor dan Mme. Duranty justru mengungkapkan kecurigaan-kecurigaan mereka. Victor merasa bahwa cara Arthur memainkanlah yang salah. Begitu pula dengan Mme. Duranty, ia menganggap bahwa kesalahan terletak pada Arthur dan Victor yang bermain dengan cara yang brutal. Dengan demikian terlihatlah bahwa ujaran para tokoh hanya terdiri dari satu arah, karena tidak ada tanggapan dari lawan bicaranya, seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini:

ARTHUR, *jouant*.- *Qu'est-ce qu'il a, aujourd'hui? Ce n'est pas normal. Tu as vu, elle est redescendue à toute vitesse.*

VICTOR.- *Tu m'excuseras, mais étant donné la façon dont tu l'a lancée...*

(...)

ARTHUR.- *Il ne fontionne pas! (...) Madame Duranty, votre flipper de gauche ne fontionne pas.*

MME. DURANTY.- *Évidemment, vous jouez comme des sauvages(...)*
(Premier tableau-99-100)

ARTHUR, bermain.- Ada apa dengan hari ini? Ini tidak seperti biasanya. Kamu lihat tadi, ia (bola) jatuh secepat kilat.

VICTOR.- Maaf, tetapi dengan melihat cara kamu melemparnya...

(...)

ARTHUR.- Tidak berfungsi! (...) Mme. Duranty, sayap sebelah kiri mesin Anda tidak berfungsi.

MME. DURANTY.- Tentu saja, kalian bermain seperti orang liar (...)

Fungsi fatik juga masih mewarnai pembicaraan para tokoh, ketika tokoh Sutter datang. Jika diperhatikan secara sekilas, pembicaraan di antara Sutter, Mme. Duranty, Arthur dan Victor terkesan menonjolkan fungsi emotif, karena berisi ungkapan perasaan para tokoh pada saat itu. Seperti Sutter yang merasa bahwa hari itu keadaan kafe Mme. Duranty sepi. Hal ini terungkap pada kutipan berikut ini:

SUTTER.- *Un Raphaël... Plutôt calme, aujourd'hui, l'Espérance!*
(Premier tableau-101)

SUTTER.- Segelas Raphaël... Agak sepi, hari ini, *l'Espérance!*

Kemudian Victor yang antusias melihat proses pengambilan koin yang dilakukan oleh Sutter. Begitu juga dengan Arthur yang mengungkapkan ketidaksabarannya untuk melanjutkan permainan pinballnya. Fungsi emotif ini juga bisa dilihat dari banyaknya kemunculan tanda seru [!] dalam ujaran-ujaran para tokoh, seperti *pauvre homme!*, *mais il n'est pas si mal nourri!*, *comme s'il n'y avait que vous au monde!*, dll. Namun jika diperhatikan lebih dalam lagi, pembicaraan mereka pada hakikatnya berfungsi fatik. Pembicaraan di antara keempat tokoh di atas hanya menonjolkan keinginan masing-masing tokoh untuk berbicara. Mereka seperti ingin membangun komunikasi di antara mereka, yang baru saja bertemu. Namun komunikasi ini tidak berjalan dengan baik pada akhirnya, karena masing-masing tokoh hanya mengungkapkan perasaan mereka, tanpa mau menanggapi.

Selanjutnya ketika M. Roger datang, fungsi fatik juga mewarnai ujaran-ujaran Mme. Duranty dan M. Roger yang terlibat adu mulut. Ketika M. Roger datang, Mme. Duranty serta-merta menyuruhnya pergi. Mme. Duranty mengungkapkan bahwa ia tidak ingin M. Roger menghina mesin pinballnya lagi. Di sisi lain M. Roger bersikeras bahwa ia tidaklah bermaksud menghina mesin tersebut, melainkan hanya tidak menyukainya. Namun Mme. Duranty tidak percaya, bahkan justru terus mengungkapkan kecurigaannya. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi di antara kedua tokoh ini tidak terjalin dengan baik, terutama pada tokoh Mme. Duranty yang tidak kunjung menerima pendapat M. Roger. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kutipan berikut ini:

MONSIEUR ROGER.- *Enfin, vous êtes extraordinaire. Est-ce ma faute si je trouve ces appareils vilains et vulgaires?*

MME. DURANTY, *secouant son tablier.- Allez, ouste! (Premier tableau- 102-103)*

MONSIEUR ROGER.- Anda ini aneh. Apa salah saya kalau saya merasa bahwa mesin itu buruk dan kampungan?

MME. DURANTY, mengibas-ngibaskan celemeknya.- Pergi sana!

Kehadiran tokoh Annette di tengah-tengah pembicaraan Arthur, Victor, Sutter dan Mme. Duranty serta-merta mengubah suasana dan arah

pembicaraan. Pada bagian ini pembicaraan diwarnai oleh fungsi konatif. Annette, yang digambarkan cantik ini, langsung menarik perhatian dan menimbulkan kekaguman Arthur, Victor dan Sutter. Oleh karenanya umumnya ujaran-ujaran yang mereka ungkapkan berisi niat untuk menarik perhatian Annette. Namun yang paling dominan adalah Sutter, yang dengan lihai menarik perhatian Annette dengan kata-kata manis serta cerita-cerita yang membuat Annette tertarik. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkannya:

SUTTER, avec un geste de bras particulièrement éloquent.-

Encaisseur ! (...) J'ai mis le doigt dans tous les rouages.

Administrateur, prospecteur...

ANNETTE, qui s'amuse.- Prospecteur, c'est joli! Qu'est-ce qu'il fait, le prospecteur?

SUTTER.- Il prend la température du public (...) Un gros travail, mais bien payé. Au fait, ça vous intéressait ?

(...)

ANNETTE.- Ils gagnent tant d'argent, les prospecteurs ?

SUTTER, s'accoudant largement sur l'appareil.- Ils ne sont pas à plaindre, croyez-moi. Évidemment (...) privilège de l'inventeur !

(Premier tableau-107)

SUTTER, dengan gerakan lengan yang sangat sombong.- Petugas pengumpul koin ! (...) Saya sudah menyentuh semua bidang.

Administratur, prospektor...

ANNETTE, tertarik.- Prospektor, kedengarannya menarik ! Apa yang dilakukannya, seorang prospektor?

SUTTER.- Ia mengamati keadaan masyarakat.... Pekerjaan yang besar, tapi gajinya besar. Apa kamu tertarik?

(...)

ANNETTE.- Mereka mendapat banyak uang, prospektor-prospektor itu?

SUTTER, bersandar ke mesin.- Mereka tidak pernah mengeluh, percayalah. Tentu saja (...) keistimewaan dari seorang penemu!

Dari kutipan di atas terlihat pula bahwa pembicaraan ini memiliki fungsi konatif. Wacana mengenai prospektor mesin pinball dan keuntungannya, yang diungkapkan oleh Sutter, memberikan pengaruh pada lawan bicaranya. Arthur, Victor dan Annette menjadi sangat tertarik pada profesi tersebut dan menjadi berambisi untuk menjadi prospektor. Pengaruh inilah yang menandai adanya fungsi konatif pada ujaran Sutter.

Selanjutnya, ketika cerita memasuki *tableau* kedua, pembicaraan antara Arthur, Victor dan « le Vieux » banyak diwarnai oleh fungsi fatik. Pada bagian ini, Arthur dan Victor yang ingin menawarkan ide mereka pada « le Vieux », hanya mendapat ceramah dari « le Vieux » tentang bisnis mesin pinball dan segala kerumitannya. Pembicaraan di antara Arthur dan Victor dengan « le Vieux » yang seharusnya berfungsi konatif ini, justru mengarah pada fungsi fatik. Hal ini disebabkan oleh tiadanya respon dari « le Vieux » atas maksud pembicaraan Arthur dan Victor. « Le Vieux » melainkan hanya terus menjelaskan tentang seluk-beluk Consortium dan bahkan mendominasi pembicaraan. Sehingga hubungan komunikasi di antara mereka lebih banyak berasal dari « le Vieux » dan menjadi satu arah.

Situasi pengujaran yang demikian seringkali muncul dalam pembicaraan antartokoh. Tokoh satu dengan tokoh yang lainnya berbicara, bahkan berselisih tanpa memberikan respon pada lawan bicaranya. Seperti yang terlihat pada *tableau* ketiga, yaitu ketika Annette terus menerus menyerang Sutter dengan kecurigaannya. Bagaimanapun Sutter menjelaskan atau merayu, Annette tetap saja marah. Pada kasus ini terlihat bagaimana ujaran Sutter yang berfungsi konatif, tidak memberikan pengaruh apapun pada Annette. Oleh karena itu fungsi fatiklah yang lebih menonjol di dalam pembicaraan kedua tokoh tersebut.

Fungsi fatik juga menonjol di dalam perselisihan Arthur dan Victor ketika membahas tentang keberhasilan ide Arthur. Victor terus-menerus mengungkapkan keheranannya atas diterimanya ide Arthur oleh « le Vieux ». Sedangkan Arthur terus berpendirian bahwa jika « le Vieux » menyukai ide tersebut, maka artinya ide itu memang bagus. Mereka saling berselisih memegang pendapatnya masing-masing, sampai akhirnya berhenti ketika sepatu Arthur tiba-tiba rusak. Hal ini memperlihatkan bahwa apa yang mereka perdebatkan sebenarnya tidak berarti apa-apa atau sepele, karena pada akhirnya tidak memberi dampak apapun pada mereka berdua. Kesepelean isi pembicaraan mereka inilah yang menunjukkan fungsi fatik di dalamnya.

Selayaknya tokoh yang banyak berbicara, dalam ujaran-ujaran Sutter terdapat berbagai macam luapan emosi, seperti terkejut, curiga, marah dll.

Perasaannya ini di antaranya terlihat dari banyak munculnya ungkapan-ungkapan, seperti *Pauvre Annie !, C'était fatal..., Ah !, Satannée fillette !, je me sens..., Pitié pour le joueur !*, dll. Namun ungkapan perasaannya ini menjadi fatik ketika mempertimbangkan situasi pengujarannya. Sutter sering sekali berbicara di waktu-waktu ia tidak seharusnya berbicara. Selain itu, ungkapannya pun seringkali tidak berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh lawan bicaranya. Ia hanya ingin selalu berbicara, seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

SUTTER, (...).- *Pauvre gosse! (...)* (*Il éclate de rire, puis se tournant vers Mme. Duranty qui, maintenant ronfle.*) (...)*ça vous dit quelque chose ? (Onzième tableau-176)*

SUTTER, (...).- Gadis yang malang! (...) (Dia tertawa, lalu menengok ke arah Mme. Duranty yang, sekarang mendengkur.) (...) bagaimana menurut Anda?

Dalam ujaran di atas terlihat fungsi fatik, yaitu pada kalimat '*ça vous dit quelque chose ?*' Ujaran ini menjadi fatik jika dihubungkan dengan konteks pengujaran, yaitu keadaan Mme. Duranty, lawan bicara Sutter, sedang tertidur (*Mme. Duranty qui, maintenant ronfle*). Dengan kata lain, Sutter menanyakan pendapat Mme. Duranty yang padahal sedang tertidur. Hal ini seperti memperlihatkan bahwa pertanyaan Sutter tidak mengharapkan jawaban. Ia hanya ingin melontarkan pertanyaan dan berbicara.

Kemudian pada *tableau* kedua belas, fungsi fatik juga kerap terlihat di dalam pembicaraan yang terjalin di antara Arthur dan Victor. Hal ini terindikasi, pertama oleh banyaknya ujaran yang muncul secara berulang-ulang, dan kedua oleh banyaknya gerakan-gerakan yang juga muncul secara berulang. Perhatikan beberapa kutipan berikut ini :

VICTOR, *levant sa raquette.- Play ?*
ARTHUR, *levant la sienne.- Ready !*
Victor lance le balle, Arthur la rate,
la ballae roule par terre. (Douzième tableau-176)

VICTOR, mengangkat raketnya.- Main ?
ARTHUR, mengangkat miliknya.- Siap !
Victor melempar bola, Arthur gagal menangkapnya,

Bola menggelinding ke tanah.

ARTHUR, *courant à sa place*.- Ready !

Victor lance la balle, Arthur la relance.

Victor la rate, Arthur rit.

(...)

VICTOR, *impatiente*.- Play ?

Sans attendre la réponse, il lance

Rageusement la balle... (Douzième tableau-179)

ARTHUR, berlari ke tempatnya.- Siap !

Victor , melempar bola, Arthur menangkisnya.

Victor gagal menangkapnya, Arthur tertawa.

(...)

VICTOR, tidak sabar.- Main ?

Tanpa menunggu jawaban,

ia melempar bola dengan penuh kemarahan...

Dari kutipan-kutipan di atas, terlihat adanya pengulangan kata maupun gerak. Pengulangan inilah yang mencirikan adanya fungsi fatik. Selain itu, fungsi fatik juga terlihat dari tidak pentingnya ujaran-ujaran Arthur dan Victor, jika dikaitkan dengan situasi pengujarannya. Dalam *tableau* terakhir ini, Arthur dan Victor dikondisikan dalam suatu permainan tenis meja atau ping-pong. Namun dalam situasi ini, Arthur dan Victor, bukannya lebih banyak melakukan lemparan atau tangkisan, justru lebih banyak berdebat dan berselisih paham. Kedua-duanya saling menuduh, membela diri dan memaksakan kehendak. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkannya :

VICTOR.- *Je regrette, je ne l'ai pas ratée, c'est le filet qui l'a arrêtée.*

ARTHUR, *exaspéré*.- Ah ! *Le filet aussi te gêne ? Mais rien, rien ne vous oblige à jouer avec un filet. Avant le tennis, on jouait bien sans filet ! Alors, tu veux qu'on enlève le filet ?* (Douzième tableau-180)

VICTOR.- Saya kesal, bukan saya yang gagal menangkap bola itu, net itulah yang menghentikan bolanya.

ARTHUR, putus asa.- Ah ! Net-nya juga mengganggu kamu ? Tapi tidak ada, tidak yang mengharuskan kamu bermain dengan menggunakan net. Sebelum tenis, orang-orang bermain tanpa net ! Kalau begitu, kamu mau kalau kita melepaskan netnya ?

Uraian di atas memperlihatkan bahwa di dalam ujaran-ujaran para tokoh, fungsi fatik sangat menonjol. Fungsi fatik muncul secara berulang-

ulang di dalam ujaran mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa para tokoh berbicara hanya untuk mempertahankan komunikasi di antara mereka. Namun demikian komunikasi di antara para tokoh ini tidak berhasil terjalin. Komunikasi antartokoh dalam drama ini tidak berjalan dengan seharusnya. Para tokoh dalam *Le Ping-Pong* terus berbicara di sepanjang cerita, namun mereka tidak saling menanggapi. Dengan demikian terlihat bahwa dalam drama ini bahasa, yang diwakili oleh ujaran-ujaran, tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai alat mengekspresikan apa yang ada di dalam diri manusia. Hal ini terbukti oleh kemunculan fungsi konatif yang sangat jarang dalam ujaran para tokoh *Le Ping-Pong*, yang menunjukkan ketiadaan respon dari lawan bicara. Dengan kata lain, lawan bicara tidak bisa menangkap apa yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh pengujar. Di sinilah letak kegagalan bahasa sebagai alat komunikasi, yang pada akhirnya juga menyebabkan kegagalan komunikasi di antara para tokoh. Kegagalan komunikasi di antara para tokoh sekaligus memperlihatkan bahwa usaha untuk mempertahankan komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh dalam drama ini akhirnya sia-sia, tidak berguna, absurd.

3.3 Simpulan

Tokoh utama dalam drama *Le Ping-Pong* adalah Arthur dan Victor, dua orang pemuda yang terobsesi pada mesin pinball. Kedudukan mereka sebagai tokoh utama ini terlihat dari banyaknya peristiwa yang dialami oleh kedua tokoh ini, yaitu dari *tableau* pertama hingga *tableau* keduabelas. Namun jika diperhatikan dari segi perwatakan, perbedaan antara dua tokoh utama ini dengan tokoh lainnya sangat tipis. Seperti tokoh-tokoh lainnya, kedua tokoh utama ini terlihat sama absurdnya. Tokoh-tokoh ini merupakan tokoh-tokoh yang terjebak dalam obsesi mereka terhadap mesin pinball. Obsesi inilah yang kemudian menggerakkan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan rutin, yaitu terus-menerus berusaha mendapatkan keuntungan dari mesin pinball. Rutinitas ini memperlihatkan betapa hidup mereka tidak berarti. Mereka hanyalah tokoh-tokoh yang tersesat dalam obsesi. Mereka tokoh-tokoh yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya.

Hingga tanpa mereka sadari, mereka menjadi manusia-manusia yang kehilangan sisi kemanusiawian mereka. Mereka bergerak secara otomatis, sesuai dengan obsesi yang dikendalikan oleh mesin pinball. Sehingga mereka pun menjadi mesin-mesin penghasil uang. Di sini terlihat adanya dominasi mesin pinball terhadap tokoh-tokoh atau dominasi benda atas manusia. Rutinitas dan dehumanisasi yang dihadapi oleh para tokoh inilah yang menunjukkan absurditas pada diri mereka. Absurditas pada akhirnya terlihat paling menonjol pada tokoh Arthur dan Victor, karena merekalah, yang sampai drama ini berakhir, masih terjebak dalam dominasi benda, dalam hal ini permainan.

Absurditas juga kerap menonjol dalam ujaran para tokoh yang menunjukkan adanya kegagalan komunikasi di antara mereka. Kegagalan komunikasi ini terlihat dari menonjolnya fungsi fatik di dalam ujaran para tokoh. Fungsi fatik ini ditandai dengan tidak adanya tanggapan dari lawan bicara, yang berarti pesan dari pengujar tidak tersampaikan. Hal ini mengindikasikan kegagalan bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu kegagalan komunikasi ini juga menunjukkan bahwa usaha para tokoh untuk menjalin komunikasi pada akhirnya sia-sia, karena bagaimanapun komunikasi di antara mereka tidak akan terjalin.

BAB 4

ANALISIS LATAR

Pada bab ini akan dipaparkan analisis latar drama *Le Ping-Pong*, karya Arthur Adamov. Drama ini terdiri dari dua babak (*Première* dan *Deuxième Partie*). Dalam *première partie*, terdapat enam *tableau* (*premier-sixième tableau*). Begitu pula dengan *deuxième partie*, yang juga terdiri dari enam *tableau* (*septième-douzième tableau*). Seperti yang telah diungkapkan pada subbab pengaluran, masing-masing *tableau* menunjukkan perubahan besar pada tempat, suasana atau zaman. Berikut ini akan diuraikan analisis mengenai kesatuan ruang dan waktu yang melatari drama *Le Ping-Pong*.

4.1 Ruang

Ruang dalam teater merupakan tempat tokoh-tokoh hadir dan bertindak. Keterangan mengenai ruang dalam sebuah teks drama dapat kita dapatkan secara langsung dari petunjuk pemanggungan (*didascalie*) dan secara tidak langsung dari dialog. Petunjuk pemanggungan memberi kita keterangan tentang tempat tokoh berada, nama-nama tokoh dan jumlahnya yang berada dalam satu ruang, benda-benda di sekitar tokoh dan tindakan tokoh. Selain itu dialog antartokoh juga memberi informasi mengenai situasi dan kondisi suatu ruang.

Pada bagian ini akan dilakukan analisis ruang yang melatari peristiwa-peristiwa yang dihadapi oleh para tokoh dalam drama *Le Ping-Pong*. Berikut pemaparannya :

1. L'Espérance

Keterangan ruang yang muncul pada *tableau* pertama adalah sebuah kafe. Keterangan tentang kafe ini terlihat pada petunjuk pemanggungan yang terletak di bagian paling awal, sebelum dialog para tokoh muncul. Di petunjuk pemanggungan tersebut digambarkan bahwa cerita berlangsung di dalam sebuah kafe, yang secara jelas digambarkan seperti pada kutipan berikut ini :

*Une salle à café. A droite, une table, quelques chaises. A gauche, le comptoir. Au fond, non loin du comptoir, un billard électrique.
(Premier tableau-99)*

Sebuah ruang kafe. di sebelah kanan, sebuah meja dan beberapa kursi. Di sebelah kiri, meja kasir. Di bagian belakang, tidak jauh dari meja kasir, sebuah mesin pinball.

Selain itu, kafe ini memiliki ruangan di atasnya (tingkat 1). Hal ini terungkap ketika Mme. Duranty meminta Arthur dan Victor menjaga kafena untuk sementara waktu, karena ia hendak naik ke lantai atas. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkannya :

*MME. DURANTY.- Tout ce que je sais... Gardez la boutique un moment. Si quelqu'un vient, vous m'appellez ; je suis là-haut(...)
(Premier tableau-110)*

MME. DURANTY.- Yang saya tahu... Jaga butiknya sebentar. Jika ada yang datang, panggil saya ; saya di atas...

Kafe inilah yang menjadi tempat bertemu dan berinteraksinya para tokoh, yaitu Mme. Duranty, Arthur, Victor, Sutter, M. Roger dan Annette. Di kafe ini mereka bertemu, berinteraksi, bahkan berselisih. Di kafe ini pula Sutter memaparkan tentang dunia bisnis mesin pinball, yang kemudian menarik minat Arthur, Victor dan Annette untuk masuk ke dalam bisnis tersebut. Keterangan lainnya adalah bahwa kafe milik Mme. Duranty ini bernama *l'Espérance*, sesuai dengan judul dari *tableau* pertama ini. Hal ini terlihat dari kutipan berikut ini :

SUTTER.- Un raphaël... (Regardant autour de lui.) Plutôt calme, aujourd'hui, l'Espérance ! (Premier tableau-101)

SUTTER.- Segelas Raphaël... (Mengamati sekelilingnya.) Agak sepi, hari ini, l'Espérance !

Dari kutipan di atas terungkap pula bahwa kafe ini menyediakan minuman bagi pengunjungnya. Keterangan ini terlihat dari kata Raphaël, yang merupakan sebuah merek minuman keras. Selain menjadi latar tempat untuk kegiatan minum-minum, kafe ini juga menjadi tempat Arthur dan

Victor untuk bermain pinball. Perhatikan kutipan petunjuk pemanggungan berikut :

Arthur(...) est en train de jouer au billard électrique. Son ami Victor(...) le regarde jouer.(Premier tableau-99)

Arthur(...) sedang memainkan mesin pinball. Temannya Victor... memerhatikannya bermain.

Mesin pinball ini merupakan mesin permainan dengan sistem koin. Dengan kata lain, pemain harus memasukkan koin, 10 franc, untuk bisa memainkannya. Perhatikan kutipan berikut ini :

VICTOR,(...). – Eh bien, je me doutais que notre argent allait quelque part (...)

SUTTER.- Eh oui, vous semez, je récolte. (Il sort de l'appareil un grand nombre de pièces de dix francs.) (Premier tableau : 101)

VICTOR,(...).- Ngomong-ngomong, saya memang mengira bahwa uang kami pergi ke suatu tempat (...)

SUTTER.- Benar, Anda menyemai, saya menuai. (Ia mengeluarkan sejumlah besar koin sepuluh franc dari mesin itu.)

Dari ujaran Victor tersebut, terlihat bahwa sebagai pihak yang memainkan mesin pinball itu, ia juga telah memasukkan beberapa koin di dalamnya. Hal ini semakin diperkuat oleh ujaran Sutter, yaitu *vous semez* atau 'Anda menuai' yang berarti memasukkan koin. Selain berfungsi untuk dimainkan, mesin pinball ini juga berfungsi sebagai penghasil uang. Perhatikan sekali lagi kutipan di atas. Dari perut mesin pinball itu, Sutter mengambil kepingan-kepingan koin 10 franc. Hal ini menunjukkan bahwa mesin ini menghasilkan keuntungan berupa uang, yaitu untuk Sutter dan Mme. Duranty. Untuk Sutter, karena pekerjaannya berhubungan dengan mesin itu, yaitu petugas pengumpul koin. Sedangkan keuntungan untuk Mme. Duranty adalah isi koin dari mesin tersebut yang akan menjadi haknya, sebagai pemilik mesin.

Dengan demikian mesin pinball ini juga merupakan bagian dari satuan ruang, yang menjadi tempat Arthur dan Victor bermain pinball, Sutter

melaksanakan tugasnya, serta Mme. Duranty mencari pendapatan. Selain menjadi tempat ketiga aktivitas tersebut dilakukan, mesin pinball ini juga menjadi tempat tokoh-tokoh mengarahkan obsesinya. Arthur, Victor dan Annette berkeinginan mendapatkan keuntungan dari mesin tersebut, yaitu dengan cara menjadi prospektor. Profesi ini sendiri erat kaitannya dengan mesin pinball ini. Karena tugasnya adalah menemukan sistem baru yang dapat meningkatkan kualitas dan angka pemasaran mesin pinball ini.

Selain mesin pinball, meja kasir juga memiliki peranan yang cukup menonjol, yaitu menjadi tempat Mm. Duranty melaksanakan sebagian besar perannya sebagai pemilik kafe. Di belakang meja kasir inilah Mme. Duranty duduk, membaca majalah *l'Aurore*, melayani pengunjung; menuangkan minuman atau menghitung uang.

2. Consortium

Consortium merupakan kantor « le Vieux ». Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Sutter, pada *tableau* pertama, bahwa « le Vieux » merupakan pimpinan Consortium. Maka kantor « le Vieux » yang dimaksud pada *tableau* kedua dan kelima ini merupakan Consortium, sesuai dengan judulnya.

Tempat ini menjadi latar peristiwa di *tableau* kedua dan kelima. Pada *tableau* kedua, keterangan mengenai Consortium ini muncul pada petunjuk pemanggungan yang berada di bawah judul. Perhatikan kutipan petunjuk pemanggungan berikut :

Le bureau du Vieux. Un peu à gauche, une table derrière laquelle trône, dans un fauteuil, le Vieux (...)
Assis en face de la table, légèrement à droite(...) Arthur et Victor.
(Deuxième tableau-114)

Kantor « le Vieux ». Agak sebelah kiri, sebuah meja yang di baliknya, di sebuah kursi, « le Vieux » (...)
Duduk di hadapan meja, agak sebelah kanan (...) Arthur dan Victor.

Dari kutipan di atas, terungkap bahwa Arthur dan Victor sedang berada di kantor « le Vieux ». Adapun tujuan mereka datang ke tempat ini adalah untuk menawarkan gagasan Arthur, « Tilt ! », demi membuka peluang sebagai prospektor. Di tempat inilah Arthur dan Victor secara bergantian menjelaskan tentang gagasan tersebut pada « le Vieux ». Di tempat ini pula « le Vieux » menjelaskan pada mereka bahwa gagasan tersebut sudah pernah ditawarkan oleh orang lain. Di tempat ini Arthur dan Victor untuk kedua kalinya bertemu dengan M. Roger, yang ternyata merupakan ‘orang lain’ yang dimaksud oleh « le Vieux ».

Pada *tableau* kelima, cerita juga berlangsung di Consortium. Gambaran tempat ini secara umum masih sama dengan yang ada di *tableau* kedua. Adapun yang membedakannya adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Di tempat ini, pada *tableau* kelima, M. Roger dimarahi oleh « Le Vieux », karena keadaan pasar yang tidak bagus. Kemudian di tempat ini Arthur dan Victor, untuk ketiga kalinya, berusaha menawarkan gagasan baru mereka (Arthur dan Annette) kepada « le Vieux », yang ternyata ditolak. Selain itu, ke tempat ini pula Sutter datang untuk meminta uang sebanyak 15 ribu franc pada « le Vieux ».

3. Pemandian Umum

Sesuai dengan judulnya, *L’Etablissement de Bains*, *tableau* ketiga berlangsung di sebuah tempat pemandian umum. Perhatikan kutipan petunjuk pemanggungan berikut :

*A gauche, la caisse : savonnettes, serviettes, etc. Près de la caisse, une corbeille d’osier. A droite, une banquette.
Mme. Duranty est assise derrière la caisse. (Troisième tableau-121)*

Di sebelah kiri, loket pembayaran : sabun-sabun, handuk-handuk, dll. Di dekat loket pembayaran, sebuah keranjang dari anyaman ranting. Di sebelah kanan, sebuah bangku kecil.
Mme. Duranty duduk di balik loket pembayaran.

Dari petunjuk pemanggungan di atas, terlihat adanya sabun, handuk dan loket pembayaran, yang biasanya terdapat di sebuah pemandian umum.

Benda-benda tersebut menjadi bagian dari satuan ruang, karena berada di sekeliling para tokoh dan digunakan oleh mereka. Seperti keranjang dari anyaman ranting yang menjadi tempat Sutter melemparkan handuk yang baru saja ia pakai (*Il rit et jette sa serviette dans le corbeille.*), atau bangku kecil yang menjadi tempat Mme. Duranty duduk. Selain itu, lewat ujaran Mme. Duranty terungkap pula bahwa keadaan keran di tempat pemandian umum ini tidak begitu baik, sering rusak. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

MME. DURANTY, *riant*.- *Vous avez l'air... (Bruit de robinet, en coulisse.) ... Toujours ce robinet d'eau chaude ! (Troisième tableau-127)*

MME. DURANTY, tertawa.- Kalian terlihat... (Bunyi keran, dari belakang panggung.) ... Selalu keran air panas itu !

Kemudian jika dilihat dari posisi Mme. Duranty, berada di balik loket, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Mme. Duranty merupakan pemilik tempat ini. Dari kutipan berikut ini, akan terlihat bahwa Mme. Duranty telah mengalihkan usaha kafanya pada tempat pemandian umum ini.

MME. DURANTY.- *Je sais(...) Ah, j'ai été bien inspirée le jour où j'ai échangé ma petite « Espérance » contre ce bain-douche de malheur ! (...) Remarquez, j'aurais dû me méfier, avec ce maudit « Tilt ! » Quand Les clients voient ce mot-là, ils perdent la tête, et c'est à coup de pied qu'ils y vont(...)* (Troisième tableau-121)

MME. DURANTY.- Saya tahu (...) Ah, saya benar-benar telah mendapatkan gagasan yang baik pada hari ketika saya menukar kafe « Espérance » kecil saya dengan bak mandi malang ini ! (...) Dengar, saya harus berhati-hati pada « Tilt ! » sialan itu. Ketika para pengunjung melihat kata itu muncul, mereka kebigungan, dan langsung angkat kaki(...)

Tempat pemandian umum ini juga menjadi tempat Arthur dan Victor mengetahui bahwa Annette sangat ingin menjadi prospektor.

Keterangan ruang lainnya adalah *sur le seuil de la porte*, atau di ambang pintu. Tempat ini menjadi tempat Arthur dan Victor muncul untuk pertama kalinya di *tableau* ini dan mendengarkan secara diam-diam, pembicaraan Sutter dan Mme. Duranty tentang campur tangan Sutter memasukkan M. Roger ke dalam Consortium.

4. Toko Sepatu

Toko sepatu atau *Le magasin de chaussures* melatari peristiwa di *tableau* keempat. Arthur yang sepatunya rusak memutuskan untuk pergi ke toko sepatu bersama Victor. Toko sepatu ini merupakan tempat Annette bekerja.

Di toko sepatu ini terdapat beberapa kursi untuk pengunjung ; tempat Arthur dan Victor duduk, beberapa kardus ; tempat sepatu, dan sebuah bangku kecil ; tempat Annette duduk ketika memasangkan sepatu pada Arthur. Di sini Arthur, Victor dan Annette membicarakan keberhasilan Arthur dan Victor.

Di tengah pembicaraan mereka, M. Roger datang ke toko sepatu ini. Di sini Annette dan M. Roger berseteru karena M. Roger menolak untuk membantu Mme. Duranty. Kemudian di tempat ini Annette dan Arthur menemukan gagasan baru untuk ditawarkan pada « le Vieux ».

Pada *tableau* ini keterangan ruang lainnya adalah tentang mesin pinball. Meskipun secara nyata tidak menjadi latar *tableau* ini, mesin pinball secara abstrak muncul sebagai benda yang memenuhi pikiran Arthur, Victor dan Annette. Dari pembicaraan mereka, terungkap bagaimana gambaran mesin pinball itu ada di pikiran mereka secara detail. Hal ini di antaranya terlihat dalam kutipan berikut ini :

VICTOR.- *N'exagérons rien. Il y a une façon très simple de suivre la partie : regarder les chiffres qui s'inscrivent au tableau (...)*

ARTHUR.- *Les chiffres ! Tu oublies que, parfois, on n'a même pas le temps de les voir (...) qu'il est difficile de surveiller à la fois le terrain de jeu et le tableau... On lève bien les yeux...*

ANNETTE.- *Oui, mais les chiffres est déjà effacé (...) (Quatrième tableau-135)*

VICTOR.- Jangan berlebihan. Ada satu cara yang sangat sederhana untuk mengikuti permainan : memperhatikan angka-angka yang tertulis di layar (...)

ARTHUR.- Angka-angka ! Kamu lupa kalau, kadang-kadang, kita bahkan tidak punya waktu melihatnya (...) adalah sulit untuk mengawasi sekaligus medan permainan dan layar... Kita membuka mata lebar-lebar (...)

ANNETTE.- Iya, tapi angka-angkanya sudah hilang (...)

5. Taman

Taman atau *Le square* merupakan tempat berlangsungnya *tableau* keenam, kedelapan dan kesepuluh. Pada *tableau* keenam, di gambarkan bahwa di sebelah kanan taman ini, terdapat satu bangku panjang yang diduduki oleh Arthur, Victor dan Annette. Di tempat ini mereka bertiga berbicara tentang kegagalan Arthur dan Victor. Di tempat ini pula kemudian mereka bertiga bertemu dengan Sutter dan Mme. Duranty. Di tempat ini terjadi perselisihan antara Arthur dan Victor yang akhirnya menyebabkan perpisahan mereka.

Pada *tableau* kedelapan, bangku, yang menjadi bagian satuan ruang di *tableau* keenam masih ada. Tokoh-tokoh yang berada di taman ini pun masih sama, yaitu Arthur, Victor dan Annette. Namun tidak seperti di *tableau* keenam, bangku ini tidak diduduki oleh satu pun dari mereka. Mereka semua berdiri ; Arthur di tengah, Annette di kanan dan Victor di kiri. Mereka sedang mengkhawatirkan keadaan Consortium yang dikabarkan sedang mengalami kebangkrutan. Kemudian di sanalah mereka akhirnya menyusun rencana bahwa Annette akan pergi ke Consortium untuk melihat keadaannya secara langsung.

Selain menjadi latar keberadaan Arthur, Victor dan Annette, taman ini juga melatari pertemuan mereka dengan Sutter. Di tempat ini pula

akhirnya mereka tahu bahwa Sutter berkomplot menyebarkan isu kebangkrutan Consortium. Selain itu terungkap pula bahwa Sutter dendam pada « le Vieux ».

Tempat ini untuk ketiga kalinya menjadi tempat yang melatari peristiwa di dalam drama *Le Ping-Pong*, yaitu di *tableau* kesepuluh. Di tempat ini Annette dan M. Roger saling mengungkapkan perasaan mereka tentang kematian « le Vieux » dan nasib Consortium.

Pada *tableau* ini keterangan mengenai keberadaan mesin pinball muncul secara nyata, walau hanya berbentuk suara. Pada adegan ini M. Roger berubah. Ia yang sebelumnya tidak menyukai mesin ini, menjadi terobsesi padanya. Hal ini terungkap pada kutipan berikut :

On entend en coulisse le bruit de plusieurs appareils. M. Roger sursaute.

ANNETTE.- *Qu'est-ce qu'il y a ? Vous n'avez jamais entendu le bruit des appareils ?*

(...)

MONSIEUR ROGER (...).- *Excusez-moi, mais je voudrais m'approcher un peu. C'est tout ce qui me reste. (Dixième tableau-170-171)*

Terdengar dari belakang panggung suara beberapa mesin. M. Roger tersentak.

ANNETTE.- Ada apa ? Kamu tidak pernah mendengar suara mesin ?

(...)

MONSIEUR ROGER (...).- Maaf, tapi saya ingin sedikit mendekatinya. Hanya ini yang tertinggal untuk saya.

Selain menjadi tempat bertemunya Annette dan M. Roger, di taman ini Annette juga bertemu dengan Victor. Di sini Victor mengajak Annette bekerjasama dengannya, yaitu menjadi asistennya.

6. Tempat Les Menari

Cerita berlangsung di tempat les menari yang dimiliki oleh Mme. Duranty pada *tableau* ketujuh. Hal ini terungkap dari ujaran Victor yang dikutip berikut ini :

VICTOR.- *Comment voulez-vous qu'il vous joigne ? Vous avez la bougeoite. Un jour le café, le lendemain le bain-douche, et maintenant le cours de danse. (Septième tableau-148)*

VICTOR.- Bagaimana Anda mau dia menemui Anda ? Anda ini seperti cacing kepanasan. Satu hari kafe, keesokannya pemandian umum, dan sekarang tempat les menari.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa tempat les menari ini merupakan usaha baru Mme. Duranty. Keterangan mengenai tempat ini juga terdapat pada petunjuk pemanggungan, yang di awal cerita. Berikut kutipan yang dapat memberi gambaran tentang tempat ini :

Au fond, un peu à gauche, un phonographe. A gauche également, un canapé. Chaises, Mme. Duranty, que le spectateur voit le dos, se rhabille. Victor, non loin d'elle, gesticule, un stéthoscope à la main. Il est maintenant vêtu en « Monsieur ». (Septième tableau-148)

Di sudut, agak kiri, sebuah gramofon. Di sebelah kiri juga, sebuah sofa. Kursi-kursi, Mme. Duranty, yang penonton lihat punggungnya, berpakaian kembali. Victor, tidak jauh darinya, menggerak-gerakkan tangannya, memegang sebuah stetoskop. Sekarang dia berpakaian seperti seorang « Tuan ».

Selain memberikan keterangan mengenai detail tempat les menari, kutipan di atas juga menerangkan tentang keberadaan Victor di tempat itu. Victor yang telah menjadi dokter datang untuk memeriksa keadaan Mme. Duranty. Status dokter Victor sendiri terlihat dari benda yang dipegangnya, yaitu stetoskop.

Selanjutnya, tempat les menari ini juga menjadi latar bertemunya Mme. Duranty dengan « le Vieux » dan M. Roger. Di sinilah « le Vieux » dan M. Roger berusaha membujuk Mme. Duranty untuk menandatangani petisi yang dibuatnya untuk menentang kebijakan pemerintah ; larangan

peredaran mesin pinball di tempat umum. Selain itu, di tempat ini pula untuk pertama kalinya « le Vieux » dan Annette bertemu. Dan akhirnya di tempat inilah Annette menolak tawaran « le Vieux » untuk bekerja padanya sebagai *manucure*.

7. Rumah « le Vieux »

Cerita berlangsung di rumah « le Vieux » pada *tableau* kesembilan. Keterangan akan rumah ini terindikasi oleh keberadaan tempat tidur yang umumnya berada di rumah. Berikut kutipan yang mengungkapkan adanya tempat tidur tersebut :

A gauche, un lit. Dans le lit, couché face au public, le Vieux. (Neuvième tableau-162)

Di sebelah kiri, sebuah tempat tidur. Di tempat tidur itu, terbaring menghadap penonton, « le Vieux ».

Keterangan bahwa rumah ini milik « le Vieux », yang pertama terlihat dari posisi « le Vieux » yang berbaring di tempat tidur itu, dan yang kedua dari sikapnya yang begitu berkuasa di rumah itu. Di rumah ini « le Vieux » memerintah M. Roger secara semena-mena. Ia juga memerintah Annette, walaupun dengan cara yang jauh lebih halus. Berikut ini kutipan yang dapat memperlihatkan kekuasaan « le Vieux » di rumah itu :

LE VIEUX.- (...) Ne reste pas debout, fillette. Non, là, tu seras mieux. (Il oblige Annette à s'asseoir sur le lit.) (Neuvième tableau : 164)

LE VIEUX.- (...) Jangan berdiri saja, gadis kecil. Jangan, di sini, kamu akan merasa lebih baik. (Dia mengharuskan Annette untuk duduk di atas tempat tidur.)

Selanjutnya, di tempat ini muncul Arthur yang datang untuk menawarkan gagasan barunya pada « le Vieux ». Gagasan ini tentunya kembali menghadirkan mesin pinball di tengah-tengah mereka, walau hanya lewat pembicaraan yang terjalin. Hal ini terlihat dari munculnya kata-kata *au tableau, appareil, score, des couloirs* atau *des flippers*. Semua itu

merupakan istilah-istilah yang berkaitan dengan mesin pinball. Pembicaraan mengenai mesin pinball ini berlangsung secara menggebu-gebu di rumah « le Vieux » dan di tengah-tengah pembicaraan inilah « le Vieux » meninggal.

8. Rumah Mme. Duranty

Rumah Mme. Duranty menjadi tempat berlangsungnya *tableau* kesebelas, yang berjudul *chez Mme. Duranty*. Keberadaan Mme. Duranty sebagai tuan rumah terlihat ketika Sutter meminta makanan padanya. Cerita khususnya berlangsung di dalam sebuah kamar di rumah ini. Di sini Mme. Duranty, Victor dan Sutter meratapi kematian Annette, yang mayatnya terbujur kaku di tengah ruangan ini. Berikut kutipan petunjuk pemanggungan yang dapat memperlihatkan gambaran ruang tersebut:

Une chambre. Au milieu, un peu à gauche, étendu sur deux chaises, le cadavre d'Annette(...)
Au fond, une table, quelques autres chaises. (Onzième tableau-172)

Sebuah kamar. Di tengah-tengah, agak ke kiri, terbujur di atas dua kursi, mayat Annette(...)
Di sudut, sebuah meja, beberapa kursi lainnya.

9. Rumah Victor

Rumah Victor, *chez Victor*, merupakan ruang yang menjadi latar berlangsungnya *tableau* keduabelas. Keterangan yang menunjukkan bahwa *tableau* ini berlangsung di rumah Victor juga terlihat dari ujaran-ujaran Arthur dan Victor. Perhatikan kutipan berikut ini :

VICTOR, *brandissan sa raquette.- Tu ne vas pas recommencer comme dimanche dernier !*

ARTHUR.- *Dimanche dernier ?*

(...)

VICTOR.- *Oui (...) quand on joue chez quelqu'un, de reprocher à ce quelqu'un son petit nombre de balles.*

ARTHUR.- *Je ne t'ai pas reproché (...)* (Douzième tableau-177-178)

VICTOR, mengacungkan raketnya.- *Kamu jangan mulai lagi seperti Minggu lalu !*

ARTHUR.- Minggu lalu ?

(...)

VICTOR.- Iya (...) saat kita main di rumah seseorang, menyalahkan orang itu atas kecilnya angka yang ia dapat.

ARTHUR.- Saya tidak menyalahkan kamu (...)

Kata *quelqu'un* yang dimaksud Victor adalah dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari reaksi Arthur yang mengatakan bahwa dia tidak menyalahkan Victor (*je ne t'ai pas reproché*). Dan seperti yang Victor (*comme dimanche dernier*), berarti kali ini pun mereka bermain di rumah Victor.

Selain itu terdapat pula keterangan mengenai keberadaan benda-benda, seperti sebuah meja, raket dan bola ping-pong yang sedang digunakan oleh Arthur dan Victor, tentu saja untuk bermain ping-pong. Adapun gambaran jelas dari meja ping-pong ini akan terlihat kutipan petunjuk pemanggungannya berikut :

Une table à ping-pong, mais qui présente un caractère particulier : elle est curieusement divisée en huit carrés, les uns noirs, les autres blancs. Le filet, lui, est strictement réglementaire. (Douzième tableau-176)

Sebuah meja ping-pong, tapi menampilkan ciri yang khas : dengan aneh meja itu dibagi menjadi delapan petak, yang satu hitam, yang lain putih. Netnya, sangat sesuai dengan peraturan.

Selain itu, ada pula sebuah papan tulis kapur yang digunakan untuk menulis nilai. Berikut kutipannya :

(...) Au fond, un tableau, où sont déjà inscrits à la craie les points gagnés(...) (Douzième tableau-176)

(...) Di sudut, sebuah papan, yang sudah ditulisi angka yang didapat dengan kapur(...)

10. Mesin Pinball

Mesin pinball dalam drama *Le Ping-Pong* merupakan satu-satunya benda yang memiliki peranan yang paling menonjol. Meskipun mesin pinball ini hadir secara nyata hanya pada *tableau* pertama dan *tableau* kesepuluh,

namun mesin pinball ini selalu hadir dalam pikiran para tokoh di sepanjang adegan lainnya. Dari *tableau* pertama hingga adegan kesebelas, mesin ini menjadi bayang-bayang tindakan, ujaran dan pikiran mereka. Di mana pun mereka berada, mesin ini menjadi pokok pembicaraan mereka. Apapun tindakan dan pikiran mereka, mesin pinball ini yang menjadi orientasi mereka. Dengan menciptakan ide yang dapat mengembangkan sistem permainan pinball ini, para tokoh akan mendapatkan uang dari produsen mesin ini, Consortium. Selanjutnya, ide tersebut akan meningkatkan daya tarik permainan itu dan akan ada lebih banyak lagi orang yang memainkannya. Besarnya minat para pemain ini tentunya akan meningkatkan angka dagang Consortium. Dengan demikian terlihat bahwa mesin pinball dalam drama ini berperan sebagai sebuah ruang, yang dimasuki oleh para tokoh dan yang menjadi dunia mereka satu-satunya. Mesin pinball ini seperti sebuah kota yang jika masuk ke dalamnya, para tokoh akan mendapatkan uang dan kedudukan yang penting di masyarakatnya. Hal itu membuat para tokoh terlena dan terus terjebak di dalamnya. Di kota ini uang dan kedudukan menjadi hal yang begitu penting bagi masyarakat ini, karena dengan uanglah mereka memiliki kedudukan yang penting di sana dan bahkan karena uanglah mampu menarik perhatian wanita yang mereka sukai.

Dari uraian di atas terlihat bahwa mesin pinball ini memiliki daya tarik yang sangat kuat di hadapan para tokoh, yaitu berupa keuntungan materi maupun kedudukan. Para tokoh mau melakukan apa saja untuk mendapatkan kedua hal tersebut dari mesin pinball. Mereka seperti menghambakan diri pada mesin pinball ini. Di sini terlihat adanya pertukaran kedudukan antara tokoh-tokoh sebagai manusia dengan mesin pinball sebagai benda. Tanpa tokoh-tokoh sadari, mereka kehilangan diri mereka, sisi kemanusiawian mereka. Sebaliknya mesin pinball ini semakin berkuasa dan mengendalikan tokoh-tokoh ini. Tokoh-tokoh ini menjadi seperti mesin, sedangkan mesin menjadi tokoh yang bertindak dan berpengaruh atas mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa mesin pinball

dalam drama *Le Ping-Pong* bertindak sebagai manusia. Dalam drama ini mesin pinball menjadi simbol keterasingan manusia. Kekuasaan besar yang dimiliki oleh mesin pinball ini menandai berkurangnya nilai manusia. Hal inilah yang disebut sebagai dehumanisasi, yang menjadi salah satu ciri absurditas.

Berdasarkan uraian analisis ruang di atas, terlihat bahwa keterangan ruang yang terdapat pada drama *Le Ping-Pong* pada umumnya sesuai dengan judul masing-masing *tableau*. Tetapi jika jumlah *tableau* dalam drama ini adalah 12, jumlah ruang yang muncul adalah 9 (*l'Espérance*, Consortium, tempat pemandian umum, toko sepatu, taman, tempat les menari, rumah « le Vieux », rumah Mme. Duranty, dan rumah Victor). Perbedaan antara jumlah ruang dengan *tableau* ini disebabkan oleh kemunculan tempat-tempat tertentu yang lebih dari satu kali di dalam cerita ini, yaitu Consortium (2x) dan taman (3x). Dari keduabelas tempat tersebut, sembilan di antaranya merupakan ruang tertutup dan sisanya ruang terbuka (*Le Square*). Dominasi ruang tertutup ini menunjukkan kaitannya dengan tertutupnya pikiran para tokoh dari hal lain selain mesin pinball.

Dominasi mesin pinball ini mengakibatkan rentetan ruang dalam drama *Le Ping-Pong* pada akhirnya menjadi tidak berarti, karena pada hakikatnya perpindahan dari tempat satu ke tempat lainnya tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Tokoh-tokoh selalu saja terlibat dalam peristiwa yang berhubungan dengan mesin pinball, di manapun mereka berada. Hal ini memperlihatkan betapa tidak berartinya keadaan para tokoh, yang terus-menerus terjebak dalam gerakan-gerakan rutin dan yang selalu terbelenggu pada mesin pinball. Terbelenggunya para tokoh pada obsesi mereka terhadap mesin pinball ini, secara perlahan-lahan membuat mereka menjadi mesin dengan sendirinya. Dalam keadaan yang seperti ini, para tokohlah yang bertindak seperti benda. Sebaliknya mesin pinball bertindak sebagai tokoh, yang bertindak dan memiliki kendali atas mereka.

4.2 Waktu

Waktu dalam drama terdiri dari waktu cerita, waktu referensial dan waktu pementasan. Namun waktu pementasan tidak akan dibahas karena berada di luar lingkup penelitian. Waktu referensial merupakan keterangan mengenai waktu

yang diciptakan oleh pengarang untuk memberi realita fiktif kepada pembaca. Sehingga pembaca akan beranggapan seolah-olah cerita dalam karya itu benar-benar terjadi. Sedangkan waktu cerita merupakan keterangan yang menunjukkan perkembangan cerita dan keadaan tokoh-tokoh, seperti pagi atau malam hari.

Berikut ini akan diberikan pemaparan mengenai keterangan waktu yang muncul di dalam drama *Le Ping-Pong*. Petunjuk waktu referensial pada drama ini pada umumnya tidak dipaparkan dengan jelas. Hal ini berkaitan dengan perkembangan cerita yang lebih banyak menitikberatkan pada hubungan interen antar-tokoh. Dari awal hingga akhir cerita berkembang dalam lingkup antar-individu, baik secara personal maupun profesional (prospektor-Consortium). Seperti perkembangan hubungan Arthur dengan Victor, Sutter dengan Annette, « le Vieux » dengan M. Roger, dll. Namun lain halnya dengan perkembangan masyarakat atau pemerintahan, yang tidak terlalu diperlihatkan dengan jelas. Dalam drama ini, keberadaan pemerintah maupun masyarakat hanya ditampilkan dalam bentuk pengaruh yang mereka berikan pada tokoh-tokoh maupun Consortium. Seperti para pengunjung Mme. Duranty yang tidak menyukai sistem « Tilt ! », yang diceritakan dari sisi Mme. Duranty yang mengalami kerugian karenanya. Atau ketika pemerintah mengeluarkan larangan beredarnya mesin pinball. Lewat percakapan « le Vieux » dan Mme. Duranty, wacana ini hanya muncul dan dijadikan pengantar pembicaraan mereka, yang mengarah pada pembuatan petisi. Perhatikan kutipan berikut ini :

LE VIEUX.- *Les ennuis que (...) Et nous, voici tous les deux aux prises avec le même ennemi, l'État, ce bandit patenté qui n'hésite pas à s'approprier les fruits de notre travail. (Pause.) Quelle arme avons-nous contre lui ? Une seule : nous serrer les coudes, vous et moi. (Septième tableau-151)*

LE VIEUX.- Penderitaan yang (...) Dan kita berdua bergulat dengan musuh yang sama, pemerintah, penjahat resmi itu yang tanpa ragu merampas hasil dari pekerjaan kita. (Jeda.) Senjata apa yang kita punya untuk melawannya? Hanya satu: menggendong tangan kita, Anda dan saya.

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa penjelasan mengenai pemerintah cenderung subjektif. Dengan demikian tidak terlihat bagaimana keadaan pemerintah sebenarnya dan apa alasan pemerintah mengeluarkan larangan tersebut. Karena keadaan pemerintah yang berkuasa tidak jelas, maka untuk

mengaitkan cerita dengan zaman atau masa tertentu pun menjadi sulit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa petunjuk waktu referensial pada drama *Le Ping-Pong* mengacu pada waktu yang abstrak.

Pada *tableau* pertama, keterangan waktu cerita yang muncul adalah *aujourd'hui*. Hal ini menunjukkan bahwa cerita bermula pada suatu hari, ketika Arthur, Victor, Mme. Duranty, Sutter, M. Roger dan Annette berada di kafe Mme. Duranty. Hari itu menjadi sangat penting, karena merupakan titik tolak berkembangnya cerita. Pada hari itu, dengan cara yang berbeda-beda semua tokoh terkait dengan mesin pinball. Seperti Arthur, Victor dan Annette yang sejak mendengar cerita Sutter, berkeinginan menjadi prospektor atau Mme. Duranty yang sejak hari itu mesin pinball miliknya mengalami kerusakan. Sejak hari itu, cerita berkembang dan begitu pula dengan waktu cerita. Keesokan hari hingga berbulan-bulan kedepannya, semua tokoh melanjutkan apa yang mereka mulai pada hari itu.

Pada *tableau* kedua, yang disinyalir berlangsung seminggu setelah hari di *tableau* pertama, Arthur dan Victor mulai menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan dari mesin pinball dengan menawarkan gagasan mereka pada « le Vieux ». Hal ini didorong oleh cerita Sutter mengenai prospektor mesin pinball pada *tableau* sebelumnya. Perhatikan kutipan berikut ini :

VICTOR.- *Arthur, je t'en prie (...) Quand je rencontre(...) secrétaire et ami du directeur, un garçon qui, la semaine dernière encore, était presque clochard(...)* (*Deuxième tableau-119*)

VICTOR.- Arthur, saya mohon (...) Ketika saya bertemu (...) sekretaris dan temannya direktur, seorang pemuda yang, minggu lalu, hampir seperti gelandangan(...)

Kata *la semaine dernière* di atas mengacu pada waktu cerita *tableau* pertama, yaitu hari ketika Arthur dan Victor bertemu dengan M. Roger di kafe Mme. Duranty. Keterangan waktu ini sekaligus menunjukkan perkembangan M. Roger yang kini telah menjadi sekretaris « le Vieux ».

Begitu pula dengan beberapa hari, minggu, bulan berikutnya. Arthur dan Victor berkali-kali menemukan gagasan baru dan menawarkannya pada « le

Vieux ». Seperti di pagi hari sebelum mereka berada di toko sepatu Annette (*tableau* keempat). Berikut kutipan yang dapat menunjukkan hal tersebut :

ARTHUR, *que Victor a poussé du coude, à M. Roger.- Vous voyez, notre rencontre de ce matin a entraîné... celle de ce soir(...)* (*Quatrième tableau-131*)

ARTHUR, yang disiku oleh Victor, pada M. Roger.- Anda lihat, pertemuan kita pagi ini membawa kita... pada pertemuan sore ini(...)

Kemudian di *tableau* kelima, *Consortium*, Arthur dan Victor kembali mencoba menawarkan gagasan baru yang mereka telah gagas bersama Annette di *tableau* keempat. Kemudian yang terakhir di *tableau* kesembilan, *Chez le Vieux*, Arthur, tanpa ditemani oleh Victor, menawarkan sendiri idenya pada « le Vieux ». Kepergian Arthur untuk menawarkan idenya ini terjadi berbulan-bulan setelah *tableau* keenam, yaitu pada saat Victor memutuskan untuk berpisah dari Arthur. Hal ini terungkap di *tableau* kedelapan, yaitu ketika Victor kembali menemui Arthur setelah berbulan-bulan lamanya mereka berpisah. Perhatikan kutipan berikut :

ARTHUR, *se tournant vers Victor.- Mais (...)* *Oui, pendant tous ces mois où tu n'a pas daigné me voir (...)* *Pendant tous ces mois, je n'ai pas bougé (...)* *parce que, sans toi, je n'ai pas l'entraîné(...)* (*Huitième tableau-157*)

ARTHUR, menengok ke arah Victor.- Tapi (...) Iya, selama beberapa bulan saat kamu tidak sudi menemui saya (...) Selama beberapa bulan itu, saya tidak bergerak (...) karena, tanpa kamu, saya tidak memiliki semangat(...)

Dari kutipan di atas terungkap bahwa selama Arthur tidak bertemu dengan Victor, ia tidak melakukan apa-apa, termasuk menciptakan gagasan maupun menawarkannya pada « le Vieux ». Maka ketika akhirnya, setelah berbulan-bulan, Victor kembali menemui Arthur, Arthur seperti mendapatkan ilham dan akhirnya menawarkannya pada « le Vieux » di *tableau* kesembilan. Pada saat *tableau* kesembilan ini juga, Annette menemui « le Vieux » di rumahnya.

Seperti halnya Arthur dan Victor, Annette pun sejak *tableau* pertama terus-menerus berusaha untuk menjadi prospektor. Selain terlihat di *tableau* keempat dan kesembilan, di *tableau* ketiga pun terungkap bahwa, sejak beberapa

hari setelah pertemuannya dengan Sutter (*tableau* pertama), Annette meminta bantuan Sutter untuk menjadikannya sebagai prospektor.

Perkembangan waktu cerita juga terlihat pada Mme. Duranty, yang di hari *tableau* pertama, mesin pinball miliknya rusak. Beberapa waktu setelah hari itu, Mme. Duranty mengalihkan usahanya pada pemandian umum. Begitu pula di *tableau* ketujuh, yaitu ketika Mme. Duranty mengganti usahanya menjadi tempat les menari. Berikut kutipan yang dapat memperlihatkan bahwa perubahan ini merupakan dampak dari kejadian di hari *tableau* pertama :

MME. DURANTY.- *Oh, vous savez (...) Depuis le temps que je suis sans appareil (...) Le Consortium me l'avait pris, pour me le réparer (...) et puis adieu (...) (Septième tableau-151)*

MME. DURANTY.- Oh, Anda tahu (...) Selama beberapa waktu saya tidak memiliki mesin (...) Consortium telah mengambilnya dari saya, untuk diperbaiki (...) lalu selamat tinggal (...)

Keterangan waktu cerita lainnya yang menjadi penting adalah di hari *tableau* kesembilan berlangsung. Di akhir *tableau* itu « le Vieux », pemilik Consortium, meninggal. Hal ini berdampak besar pada tokoh-tokoh yang selama ini berusaha menarik keuntungan dari Consortium, seperti Arthur, Victor, Annette, Mme. Duranty, Sutter dan M. Roger. Di *tableau-tableau* berikutnya (sepuluh dan sebelas), tokoh-tokoh itu dengan caranya masing-masing, menghilang. Seperti M. Roger yang pada *tableau* kesepuluh menghilang mencari sumber suara mesin pinball yang ia dengar di taman, Annette yang pada *tableau* kesebelas meninggal, Mme. Duranty yang tidur, Sutter yang memutuskan untuk pergi ke Amerika, Arthur yang menghilang entah kemana (sejak *tableau* kesepuluh), dan Victor yang di tengah-tengah *tableau* kesebelas pergi secara diam-diam dari rumah Mme. Duranty.

Kemudian ketika cerita memasuki *tableau* kedua belas, keterangan waktu cerita lainnya muncul lewat keterangan usia Arthur dan Victor. Di *tableau* ini mereka diceritakan telah berusia sekitar 70 tahunan. Hal ini berarti bahwa peristiwa di dalam *tableau* ini berlangsung berpuluh-puluh tahun setelah adegan kesebelas. Perubahan usia ini juga memperlihatkan perubahan fisik pada kedua

tokoh ini. Kondisi tubuh yang tidak lagi kuat kemudian mengantarkan Victor pada kematian.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa, sama seperti halnya dengan waktu referensial, waktu cerita pada drama ini tidak diberikan secara jelas. Tidak ada petunjuk mengenai hari, bulan atau tahun tepatnya cerita berlangsung, baik pada petunjuk pemanggungan maupun pada ujaran para tokoh. Satu-satunya keterangan yang terlihat pada drama ini adalah bahwa cerita berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, berpuluh-puluh tahun lamanya. Hal ini terungkap dari perubahan sosok Arthur dan Victor pada *tableau* keduabelas. Jika pada *tableau* pertama Arthur dan Victor digambarkan sebagai dua pria muda, pada *tableau* keduabelas mereka telah menjadi tua (70 tahunan). Meskipun demikian, keterangan mengenai perkembangan waktu cerita ini ternyata tidak memberikan perkembangan yang berarti pada cerita. Arthur dan Victor yang berubah dari segi fisik, ternyata tidak benar-benar berubah. Watak mereka masih saja sama seperti yang diperlihatkan pada awal cerita. Mereka masih saja seperti dua orang pemuda yang terobsesi pada permainan yang mekanis. Hal ini menunjukkan bahwa waktu dalam drama ini tidak memiliki arti. Rentang waktu yang panjang, dari muda hingga tua, tidak menunjukkan perubahan yang berarti pada kedua tokoh utama. Hal tersebut menunjukkan betapa tidak berharganya waktu dan betapa sia-sianya hidup Arthur dan Victor. Kesia-siaan dalam drama inipun semakin terasa jika dikaitkan dengan kepastian, kemutlakan datangnya kematian. Kematian ini mengukuhkan bahwa hidup para tokoh itu tidak berarti, sia-sia, karena pasti diakhiri oleh kematian.

4.3 Simpulan

Berdasarkan analisis latar ruang dan waktu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterangan ruang dalam *Le Ping-Pong* didominasi oleh mesin pinball. Mesin pinball tidak hanya menjadi benda yang melatari cerita, namun menjadi benda yang menguasai pikiran, tindakan dan perasaan para tokoh. Mesin pinball juga menjadi dunia yang menjanjikan banyak keuntungan pada para tokoh. Oleh karena itu mereka masuk ke dalamnya. Namun ketika mereka masuk, mereka tidak bisa keluar darinya dan terjebak di sana. Mereka menjadi tokoh-

tokoh yang tersesat di dalam dunia mesin pinball. Mereka tidak memiliki tujuan, selain mesin pinball. Mereka pun kehilangan diri mereka dan akhirnya menjadi manusia-manusia yang tak berjiwa, seperti mesin. Mesin-mesin yang dikendalikan oleh mesin pinball, tokoh yang sesungguhnya.

Dominasi mesin pinball terhadap tokoh-tokoh dalam *Le Ping-Pong* juga terlihat dalam analisis latar waktu. Dalam drama ini, waktu tidak berarti. Dalam rentang waktu yang panjang, para tokoh tidak berubah. Mereka terus-menerus berada di bawah pengaruh mesin pinball dan tenggelam di dalamnya. Waktu menandai kesia-siaan dalam hidup para tokoh, karena waktu selalu menghubungkan mereka pada maut. Mutlaknya kedatangan maut ini semakin menunjukkan betapa tidak berartinya hidup para tokoh.

